



**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PAI) DI MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH JORONG PEMUKIMAN BARU 1 PARIT
KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN
PASAMAN BARAT”**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh:

RAHMA DONI PUTRA
1730101106

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Doni Putra

NIM :1730101106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "(PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH DINTYAH AWALIYAH JORONG PB 1 PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT)" adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 9 Februari 2022 Yang
membuat menyatakan,



Rahma Doni Putra

NIM.1730101106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Rahma Doni Putra, NIM. 1730101106**, dengan judul: “**(Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)**” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ujian *munaqasyah*.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 27 Januari
2022 Pembimbing,



Dr. David, S.Ag., M.Pd

NIP: 19710323 200312 1 003

BIODATA



Nama : Rahma Doni Putra
Panggilan : Uda Do
Nim : 1730101106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Lolo, 18 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Golongan Darah : B
Agama : Islam
No.Hp : 082385976501
Email : rahmadoniputra18@gmail.com
Alamat : Jorong Bukit Sebelah, Nagari Tanjung Lolo, Kec.
Tj.Gadang, Kabupaten Sijunjung

Nama Orang Tua
Ayah : Erdi Lutan
Ibu : Ermida yanti

Pendidikan Formal
TK : TK Restu Ibu Sungai Rumbai, Dharmasraya
SD : SD N 21 Tanjung Lolo
SMP : Mts S Tanjung Gadang
SMA : SMA N 10 Sijunjung
Perguruan Tinggi : IAIN Batusangkar
Motto : *Setiap Usaha Pasti Ada Hasil*

ABSTRAK

RAHMADONI PUTRA. NIM 1730101106. Judul Skripsi “**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH JORONG PEMUKIMAN BARU 1 PARIT KEC. KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**”. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dilihat dari cara guru melakukan pembelajaran dan bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran di Madrasah dan metode apa yang dilakukan oleh guru yang ada di Madrasah dan bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yang ada di Madrasah persiapan apa yang dilakukan oleh guru dan bagaimana guru memberikan evaluasi pembelajaran tersebut kepada siswa, permasalahan tersebut datang dari aspek pendidik, dan peserta didik, sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat, pelaksanaan pembelajaran, yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kec Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan kejadian-kejadian dan fenomena yang terjadi ditempat penelitian yang dilakukan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pai di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kec Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan wakil, guru, yang mengajar di Madrasah dan siswa yang ada di Madrasah serta orang tua siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik milles dan hurman yang memiliki tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian distribusi, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi permasalahan pada perencanaan yaitu guru hanya menggunakan RPP yang telah disepakati bersama dan menggunakan metode yang monoton dan tidak bervariasi serta tujuan pembelajaran yang tidak berubah dan guru selalu menggunakan strategi yang tidak bervariasi, pada pelaksanaan yaitu guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran lantaran banyaknya siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan pembelajaran karena banyaknya siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran membuat pembelajaran yang kurang kondusif serta guru melakukan metode hanya itu-itu saja dan monoton dalam pelaksanaan pembelajaran menyebabkan siswa bosan serta adanya pilih kasih dari guru ke siswa, dan terkait permasalahan evaluasi guru memberikan penilaian kepada siswa berupa tugas-tugas harian, nilai praktek ibadah, PH, UTS dan UAS.

Kata Kunci. Pelaksanaan, Pembelajaran, PAI, Madrasah Diniyah Awaliyah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**(Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)**”. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar dikirimkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Qur’an dan Sunnah.

Melalui kata pengantar ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan, motivasi, serta bimbingan dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, kepada orang tua tercinta, Ayahanda “Erdi Lutan” dan Ibunda “Ermida yanti”, adik Laki-laki “Geri Febriadi dan Fauzi Septiadi”, dan adik Perempuan penulis “Wilni Hikmatul Adha”, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Seterusnya ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Susi Herawati, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. David, S.Ag.,M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan saran pada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd. dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan arahan, masukan, nasehat, dan catatan, bahkan bahan untuk perbaikan penyempurnaan skripsi.
6. Ibu Dr. Asnelly Ilyas, MA dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, nasehat, dan catatan, bahkan bahan untuk perbaikan penyempurnaan skripsi.
7. Ibu Rizki Pebrina, M.Pd dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, nasehat, dan catatan, bahkan bahan untuk perbaikan penyempurnaan skripsi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan/ti Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
10. Pihak Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman.
11. Keluarga besar penulis, ayah, ibu, adik-adik, mamak, etek dan saudara-saudara yang penulis sayangi, yang selalu memberi dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
12. Teman seperjuangan PAI C angkatan 2017
13. Teman-teman kos yang selalu menjadi penyemangat, penghibur dan sekaligus pendengar keluh kesahku.
14. Sahabatku (Sri, Tika, Vika, Fika, Maimunah, Rinal (inan) dan yang lain-lain.

15. Untuk kekasihku tercinta dan tersayang Sri Wahyuni yang sama-sama berjuang dari nol hingga sampai saat ini. Terimakasih untuk semuanya atas rasa kesabaran dan kasih sayang selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini tidak dapat dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Bantuan motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak terkait. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Batusangkar, 24 Januari 2022
Penulis



Rahma Doni Putra

NIM.1730101106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pelaksanaan Pembelajaran	11
1. Pengertian Pelaksanaan	11
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Ciri-Ciri Pembelajaran	16
4. Komponen Pembelajaran	16
B. Madrasah Diniyah Awaliyah.....	18
1. Sejarah Madrasah Diniyah Awaliyah.....	18
2. Pengertian Madrasah Diniyah Awaliyah	22
3. Komponen-Komponen Madrasah Diniyah Awaliyah.....	23

4. Karakteristik Madrasah Diniyah Awaliyah.....	27
5. Kualifikasi Guru Madrasah Diniyah Awaliyah.....	30
6. Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah	31
7. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah	33
C. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	36
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.....	39
5. Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Awaliyah	40
D. Penelitian Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Peneltian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Profil Madrasah	54
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi.....	87

C. Saran..... 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	48
Tabel 3.2 Mata Pelajaran Setiap Masing-Masing Kelas	56
Tabel 3.3 Data Ustazah Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman	57

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	94
Kisi-Kisi Penelitian	95
Transkrip Wawancara.....	103
Surat Rekomendasi Penelitian Dari LPPM	134
Surat Keterangan Dari Kesbangpol.....	135
Buku Ajar Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman	137
Absen Siswa	141
Dokumentasi Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya(Nur Uhbiyati, 1997:9).

Pendidikan menurut pendapat Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah yang mengutip pendapat Zuhairini, bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama(Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2013: 1). Aspek dalam pendidikan ini mempunyai tujuan yang seimbang yaitu antara jasmani dan rohani untuk menghasilkan pribadi yang handal.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau perbuatan mendidik. Dengan pendidikan maka bisa memanusiakan manusia dengan derajatnya sehingga ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka para praktisi perlu melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah

yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik(Salehuddin Yasin dan Borahima, 2010:4).

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan dapat berhasil ketika seorang guru mampu mendidik dengan mengubah diri peserta didik menjadi lebih bermanfaat. Perubahan tersebut seperti mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya menuju kematangan.

Berdasarkan uraian di atas, kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran adalah ada di tangan seorang guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran(Sardiman A.M, 2012:1). Hal ini mempunyai maksud tidak semua interaksi mengandung interaksi edukatif. Dalam kehidupan sehari-hari manusia biasa berkomunikasi dengan manusia lainnya, tetapi hanya sekedar berbincang-bincang saja tanpa arah yang jelas. Sedangkan interaksi edukatif sering terdapat pada proses pembelajaran, ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didik, ada komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan dalam perbuatan mendidik. Interaksi tersebut, biasa juga dimaknai dengan interaksi belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam benak peserta didik

terkonsentrasikan hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya (M Fathurrohman dan sulistyorini, 2012: 12).

Guru merupakan figur sentral dalam mengantarkan manusia yaitu peserta didik kepada tujuan yang mulia. Nana Syaodih Sukmadinata dalam Ramayulis menyebutkan bahwa guru memegang peranan kunci bagi keberlangsungan pendidikan (Ramayulis, 2013:10). Pandangan ini memberi penguatan terhadap eksistensi guru dalam pendidikan menempati posisi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena guru yang selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilannya dalam mencapai tujuan tersebut, merupakan sebagai kesuksesan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Guru sebagai salah satu komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan sangat menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki dan memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran (Abd. Rahman Getteng, 2009:2). maka guru sangat dituntut untuk mengajar secara profesional.

Semua tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu, keprofesionalan seorang guru akan menjadi tumpuan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan dan tercapainya tidaknya suatu tujuan pembelajaran tersebut. Seorang guru juga harus memiliki standar kualitas diri guna untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain guru tersebut memiliki kualitas standar diri yang diharapkan guru juga harus menjadi panutan, tidak hanya di sekolah namun di lingkungan sekitar

guru harus menjadi panutan yang baik. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangatlah penting. Terlebih lagi peran seorang guru dalam mendidik siswa. Guru profesional juga berperan penting demi terwujudnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sebagai pendidik, guru memiliki kriteria yang harus sesuai dengan yang telah ditetapkan. Penjelasan di atas memberikan masukan kepada peneliti agar seorang guru PAI dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin dan secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah Diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama secara sadar merupakan bagian tak terpisahkan dalam dinamika pendidikan. Pendidikan keagamaan pun berkembang sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang di nilai menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama di rumah-rumah ibadah atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan pendidikan keagamaan formal dan nonformal (Anis Fauzi, 2016:159).

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada Madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat muslim dan Madrasah itu sendiri. secara historis kelahiran madrasah tidak

bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat(Mahfudz Djunaedi, 2006:99).

Pendidikan mempunyai peranan strategis terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwasanya menyebutkan tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam; hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang perencana harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2011: 25-26).

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara(Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2013:7).

Madrasah Diniyah Awaliyah yang mana pengertiannya adalah sebuah organisasi instruktif non formal yang mendidik tentang kualitas Islam. Sifat-sifat ke-Islaman ini terkandung dalam bidang-bidang studi yang dididiknya, misalnya Akidah, Akhlak, Fiqh, Tauhid, Etika, Hadits, Tafsir, Arab Melayu, dan berbagai latihan yang tidak diperoleh ketika berkonsentrasi disekolah konvensional yang bukan Madrasah. Jam masuk Madrasah juga dimulai dari pukul 14.00 hingga 16.15 WIB dengan jenis siswa yang berubah-ubah usia.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar seharusnya membuat perencanaan yang lebih baik agar mendapat hasil yang maksimal. Guru harus lebih banyak mengevaluasi diri sebelum ia melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya. Hal ini menarik perhatian sekaligus tantangan khususnya bagi guru agama Islam dalam melakukan pembinaan peserta didik untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya.

Dari fenomena diatas maka permasalahan yang terjadi di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul yaitu **“Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: **“Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan penulis teliti, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diandalkan untuk memberikan manfaat bagi kelompok lain, terutama mereka yang berperan dalam dunia pendidikan.

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Menjadi bahan masukkan referensi bagi lembaga dan yayan terkait pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang Madrasah Diniyah Awaliyah.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi yayasan, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah sehingga dapat memberikan masukkan terhadap yayasan sehingga dapat berkembang lebih baik lagi.
- b. Bagi masyarakat, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sehingga diharapkan mampu membantu para pengurus yayasan dalam memberikan kelancaran dan kemudahan terhadap perkembangan yayasan.
- c. Bagi orang tua, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sehingga mampu memberikan pengaruh kepada para orang tua untuk memudahkan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak.
- d. Bagi peserta didik, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sehingga mampu memberikan suasana baru bagi peserta didik sehingga mereka bisa lebih semangat kedepannya.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, penulis akan mendefenisikan secara operasional defenisi-defenisi yang terdapat dalam penelitian ini. Defenisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu. Adapun defenisi-defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian antara lain:

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Abdullah (2014:151) “Pelaksanaan adalah suatu proses rangkain kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional yang menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreaktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik (Abuddin Nata, 2009:85).

Jadi yang dimaksud dengan pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, peserta didik bukan diberikan ikan, tetapi melainkan diberikan alat dan cara menangkapnya bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.

3. Pengertian Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang membahas tentang kualitas-kualitas ke-Islaman. Madrasah Diniyah memiliki 3 (tiga) jenjang, yaitu Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha, dan Diniyah Ulya. Sekolah ini didirikan secara eksplisit untuk mencetak ulama dan memberikan administrasi pembelajaran Islam ke daerah setempat (Alwasilah, A Chaeder, 2009). Mengingat pernyataan di atas bahwa Madrasah merupakan tempat yang perlu diperhatikan diidentikkan dengan pendidikan yang ketat mulai dari masa remaja.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu mata pelajaran atau bidang studi yang mengkaji mengenai hal ihwal ilmu agama Islam yang mencakup materi Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebutan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada jenjang tertentu (Andi Prastowo, 2015 :36). Pada penerapannya, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi empat domain, yakni kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotorik (Rahmat Rifai Lubis, 2020:39-53). Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, evaluasi terhadap peserta didik meliputi tiga domain, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental

(otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2011:67). Pelaksanaan juga disebut implementasi, yaitu proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam fungsi manajerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain mencakup fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan. Hal ini tersebut sejalan dengan pendapat Dubrin, bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi secara optimal (Mulyasa, 2007:77).

Mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang baik yang menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat

tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan memiliki sarana pengajaran yang mencukupi serta mampu mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika guru terganggu, guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran. Guru sadar tanpa pengelolaan kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa (Syaiiful Bahri Djamarah, 2006:174-178).

Menurut Mazmanian dan Sebatier (2014:68) “Pelaksanaan adalah keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan”. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Abdullah (2014:151) “Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional yang menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana,

teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Seels dan Richiey adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005:35). Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan (Mulyasa, 2009:98). Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian. Dan secara umumnya pelaksanaan mencakup tiga hal: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan kegiatan awal, untuk menjajangi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan awal memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan kegiatan awal maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil kegiatan awal dan kegiatan akhir.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik,

dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus(Mulyasa, 2007:102).

b. Kegiatan inti

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta perilaku positif pada peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan uot put yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan diatas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif dalam membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik spiritual, mental, sosial, moral, maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat efektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun perlu penghayatan yang disertai

dengan pengalaman nilai-nilai kognitif, efektif, yang dimanifestasikan dalam perilaku (behavioral skill) sehari-hari. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem solving, dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

c. Kegiatan akhir

Pada umumnya proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir. Seperti halnya kegiatan awal, kegiatan akhir memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi kegiatan akhir dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan kegiatan awal dan kegiatan akhir.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat diketahui oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum dikuasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan yang perlu mengetahui kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang

telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi(Mulyasa, 2007:104-106).

3. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaanya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya (Evelie Siregar dan Hartini Nara, 2010:13).

Jadi dapat dikatakan ciri-ciri pembelajaran yang telah disebutkan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Motivasi seorang guru terhadap siswapun sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Mtivasi ini juga bisa didapatkan dari media pembelajaran yang menarik, isi materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga didukung oleh factor internal siswa.

4. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Sebagai sebuah sistem masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masingmasing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen lainnya saling bergantung (interpedensi)

dan saling menerobos (interpenetrasi). Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran di atas, sebagai berikut:

- a. Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih 15 lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia.
- b. Sumber Belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- c. Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
- d. Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- e. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017:88). Komponen pembelajaran utama yang menentukan pembelajaran itu sendiri yakni guru. Bagi setiap guru dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar mengajar. Hasil belajar yang dihasilkan tidak akan efektif jika salah satu komponen belajar tersebut bermasalah sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik.

B. Madrasah Diniyah Awaliyah

1. Sejarah Madrasah Diniyah Awaliyah

Pertama kali Madrasah muncul, itu diidentikkan dengan upaya khalifah Abbasiyah Harun al-Rasyid untuk memberikan kantor untuk mempertimbangkan pengobatan dan ilmu pendukung lainnya dalam iklim klinis (Bimaristain) yang mendasari Baghdad. Kompleks ini dikenal sebagai Madrasah Baghdad. Namun tampaknya penggunaan istilah tersebut pada umumnya akan menjadi radio wires, terutama dalam hal terlihat tidak ada kelanjutan dari madrasah Baghdad, kecuali perkembangan Lure al-Hikmah pada masa Makmun. (Eko Pesek, 2014).

Madrasah sebagai yayasan pendidikan Islam, mulai didirikan dan diciptakan di dunia Islam sekitar abad ke-15 H atau abad ke-10M. Saat itu warga Naisabur mendirikan Madrasah model persekolahan Islam dengan menarik. Padahal hal itu dikomunikasikan secara tepat melalui pendeta dari wilayah Bani Seljuk bernama "Nizham al Mulk" yang mendirikan madrasah "Nizhamiyah" pada tahun 1065 Promosi oleh Gibss dan Kramers diungkapkan bahwa setelah madrasah Nizham al mulk didirikan madrasah terbesar oleh Saladin al ayyubi. (Hasbullah 1996:160).

Latar belakang sejarah berdirinya sekolah Islam adalah dengan alasan bahwa sekolah Islam semua inklusif penting bagi sekolah pengalaman hidup Islam. Madrasah Diniyah juga tercipta dari sebuah struktur dasar, tepatnya pengajian masjid-masjid di langgar atau suar-surau. Berawal dari struktur dasar, dibentuk menjadi sekolah pengalaman hidup. Konvergensi dengan kerangka Madarasa, model pelatihan Islam melihat contoh instruksi Madrasah. Pada awalnya, madrasah ini hanya menunjukkan ilmu-ilmu yang ketat dan bahasa Arab. Dalam pergantian acara tambahan, seperti di Madrasah diberikan mata pelajaran umum dan ada pula yang hanya mempertunjukkan ilmu-ilmu ketat dan bahasa Arab saja. Madrasah yang hanya menampilkan ilmu-ilmu ketat dan bahasa Arab dikenal dengan Madrasah Diniyah.

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan Madrasah Diniyah Awaliyah sudah ada sejak lama di Indonesia. Pada masa Hindia Belanda, hampir semua kota di Indonesia dan sebagian besar penduduknya beragama Islam, terdapat Madrasah Diniyah dengan nama dan struktur yang berbeda-beda seperti pengajian anak-anak, sekolah buku dan lain-lain. Pelaksanaan Madrasah diniyah ini biasanya mendapat bantuan dari penguasa atau raja terdekat. Setelah Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah terus berkembang pesat seiring dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan pengajaran yang ketat oleh daerah, khususnya Madrasah Diniyah di luar Madrasah.

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berada pada jalur luar sekolah atau nonformal yang berada dalam naungan pesantren. Lembaga tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan agama Islam yang tidak dapat diperoleh dari lembaga pendidikan formal. Karena yang kita ketahui bersama pendidikan formal hanya sedikit pelajaran yang mengandung nilai agama jadi disitulah dibutuhkan pematapan dan

peluasan pengetahuan agama melalui lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah.

Dalam Madrasah Diniyah terdapat beberapa tahapun atau tingkatan dalam pembelajaran, bagi pemula atau tingkat dasar di kelompokkan dalam tingkatan Awaliyah, sedangkan untuk tingkatan menengah atau pengembangan pengetahuan dikelompokkan pada tingkatan wustho, dan tingkatan terakhir yaitu ulya untuk tingkatan menengah atas. Dalam sejarah dimasa penjajahan Jepang sudah hadir Madrasah Awaliyah sebagai Madrasah Diniyah Awaliyah yang pertama dengan pengembangan yang sangat luas. Sedangkan penanggas sekaligus penggerak pendirinya Madrasah Awaliyah adalah majlis tinggi Islam. Program Awaliyah ini lebih ditekankan kepada pembilayah atau (suplemen) Madrasah Diniyah tersebut berada dimasyarakat dan tidak terkait dengan keagamaan yang diselenggarakan pada sore hari. Madrasah Awaliyah diperuntukkan anak-anak yang berumur dibawah tujuh tahun.

Berdasarkan undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah, lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah dapat memenuhi permintaan masyarakat tentang pendidikan agama sehingga Madrasah Diniyah Awaliyah termasuk bagian dari pendidikan nasional. Secara umum terdapat beberapa karakteristik pendidikan Madrasah Diniyah yang ada di Nusantara, pertama, Madrasah Diniyah Awaliyah pondok, Diniyah ini betul-betul memprioritaskan masyarakat yang diperuntukkan bagi anak-anak yang tidak mampu mondok, mereka bisa mempelajari pengetahuan agama diluar jalur pendidikan formal. Yang kedua, pendidikan diniyah yang berada didalam lingkaran pondok pesantren tersebut menjadikan pendidikan madrasah diniyah sebagai urat nadi dalam kegiatan pondok pesantren dan pembelajarannya dilakukan pada pagi hari dan secara formal layaknya sekolah formal.

Didalam lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah memuat sejumlah pelajaran tentang agama Islam seperti Al-qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Praktek Ibadah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan agama Islam atau penunjangnya. Kurikulum yang digunakan oleh lembaga diniyah dapat tertulis dan tidak tertulis (pasal 12 ayat 2). Bahwa Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat dalam pendidikan Islam yang dilakukan pada jalur sekolah. Berdasarkan undang-undang Pendidikan No 73 Tahun 1991 pasal 1 ayat 1 disebutkan "penyelenggaraan pendidikan diluar sekleh boleh dikembangkan dan boleh tidak dikembangkan". Dengan jenis pendidikan umum (pasal 3 ayat 1). Pembinaan Menteri agama terhadap madrasah diniyah yang dilakukan diluar jalur sekolah dan dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik terhadap pengetahuan agama Islam berada pada (PP 73, pasal 22 ayat 3). Untuk membantu masyarakat dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur derektoral jendral-jendral kelembangaan pembinaan agama menetapkan kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah. Meskipun demikian masyarakat diberikan keleluasan untuk mengembangkan isi pendidikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan Madrasah. Pada dasarnya kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah bersifat fleksibel dan akomodif.

Oleh karena itu pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah dapat dilakukan oleh Departemen Agama pusat kantor wilayah atau depan Provinsi dan kantor Depak Agama Kabupaten atau bisa dilakukan oleh pengembangan pendidikan sendiri yang terpenting pengembangan kurikulum tersebut tidak melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, dan tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri Agama, peraturan pemerintah maupun kebijakan lainnya yang berkaitan dengan

penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah. Dengan meninjau berlangsungnya kegiatan Madrasah Diniyah Awaliyah dapat kita lihat ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran Madrasah Diniyah terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai pelengkap sekolah formal
- b) Madrasah Diniyah Awaliyah tidak dibagi atas tingkatan-tingkatan kelas dengan ketat yang mana hanya sampai kelas 4 saja
- c) Madrasah Diniyah Awaliyah dalam materinya bersifat praktis dan khusus.
- d) Madrasah Diniyah Awaliyah melakukan pembelajaran relative singkat.
- e) Madrasah Diniyah Awaliyah mempunyai metode pengajaran yang bermacam-macam (Rifa'I 2017).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini merupakan suatu lembaga yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan anak-anak yang mana mereka mampu belajar pendidikan agama tanpa masuk pesantren yang mana disini pendidikan hampir sama saja namun waktu dan tempat yang membedakannya.

2. Pengertian Madrasah Diniyah Awaliyah

Kata Madrasah diambil dari akar kata “darasa” yang berarti belajar. Madrasah adalah makna makan dari kata ini adalah tempat belajar (Hasbullah, 1996:160). Istilah Madrasah sering dikaitkan dengan istilah jenis jadwal harian sekolah yang dijalankan oleh perkumpulan atau organisasi umat Islam.

Madrasah berasal dari bahasa Arab sebagai pengubah tempat (dzaraf), dari akar kata Darasa, Yadrusu, Darsan dan Madrasatan, yang mengandung arti tempat siswa untuk merenung atau diartikan sebagai jalan (Thariq) misalnya, ini menyiratkan ini adalah metode kesenangan.

Sedangkan Midras berarti kitab yang diwartakan atau kedudukan belajar. Dalam bahasa Indonesia, Madrasah dikenal sebagai sekolah yang mengandung pengertian suatu struktur atau wadah untuk belajar dan mendidik (Abuddin Nata, 2004:50).

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah atau nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dengan jam belajar 18 jam seminggu.

Dari pernyataan diatas, sangat mungkin beralasan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan tempat untuk mengkaji ilmu-ilmu keIslaman dan berbagai ilmu yang ada dan diciptakan pada masanya. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa istilah Madrasah berasal dari Islam itu sendiri, sehingga Madrasah saat ini memiliki banyak peminat.

3. Komponen-Komponen Madrasah Diniyah Awaliyah

Persekolahan merupakan suatu kerangka dimana memiliki segmen-segmen interaksi yang ditunjukkan oleh kapasitasnya, tujuan pembelajaran tercapai secara ideal. Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai lembaga pendidikan perlu memiliki beberapa bagian tersebut. Wina Sanjaya mengutip pandangan Earthy Color yang bagian-bagiannya adalah siswa, guru, tujuan, kondisi, aset belajar, dan hasil belajar (Wina Sanjaya, 2009:9-13).

a) Siswa

Pelajar adalah segmen utama dalam kerangka pembelajaran. Sistem pembelajaran harus fokus pada siswa sebagai titik fokus, semua hal dipertimbangkan. Artinya, segala penataan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa yang bersangkutan. Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan keadaan siswa adalah kemampuan esensial, minat dan bakat, inspirasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri. Untuk

menunjukkan istilah mahasiswa, orang memiliki istilah-istilah tertentu. Dalam bahasa Inggris, tugas ini menggunakan istilah *understudy*. Dalam bahasa Arab, pemikiran mahasiswa sering digunakan dalam beberapa istilah, antara lain: *santri*, *al-tilmidz*, dan *al-mudrris*.

Seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata, ketiga kata tersebut tampaknya digunakan untuk mengartikan siswa yang belum sempurna dan maju. Karena ini menggambarkan individu yang hanya belajar sebagai individu yang perlu belajar, tidak memiliki pemahaman, masih sangat tunduk pada pendidik dan belum menggambarkan kebebasan. Dia sebenarnya membutuhkan masukan seperti informasi, kemampuan, latihan, dan lain-lain, sehingga dia sebenarnya membutuhkan banyak arahan (Abuddin Nata, 2001: 50).

Istilah lain dalam bahasa Arab yang diidentikkan dengan mahasiswa adalah *muta'allim* yang artinya orang yang mencari informasi. Istilah ini mungkin yang paling banyak digunakan oleh para peneliti instruktif dalam mengungkapkan pemahaman yang dikontraskan dengan istilah-istilah lain. Ini adalah pemikiran yang masuk akal tentang bahwa istilah ini lebih inklusif, yaitu, menyelesaikan pekerjaan untuk semua individu yang belajar di semua tingkatan, dari tingkat dasar hingga tersier. Sedangkan istilah yang berbeda bersifat eksplisit dan dibatasi. Sementara itu, kata *al-Talib* digunakan untuk mahasiswa. Kata ini menunjukkan implikasi bahwa seorang siswa sudah memiliki informasi penting dari tingkat dasar hingga mutakhir. Dengan modal ini, dipercaya bahwa ia akan memiliki pengaturan untuk mencari, menyelidiki, dan menyelidiki bidang logika yang ia tekuni dengan memperhatikan, meneliti, meneliti, membedah, hingga akhirnya memiliki pilihan untuk menyusun makalah logis.

b) Pendidik

Instruktur adalah segmen kedua dalam kerangka pelatihan. Instruktur adalah staf utilitarian yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan, mengolah, bekerja dengan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif, tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, infrastruktur fasilitator serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

c) Tujuan

Target pembelajaran merupakan bagian terpenting ketiga dalam kerangka pembelajaran. Sasaran adalah visi dan misi sebuah yayasan edukatif dalam menyelesaikan kewajiban pengajar dan mendidik. Ini menyiratkan bahwa alasan untuk mengajar tergantung pada visi dan misi yayasan pendidikan itu sendiri. Kesepakatan yang perlu diketahui adalah bahwa tujuan pembelajaran adalah judul-judul yang harus dijadikan acuan dalam melengkapi sistem pembelajaran.

d) Kondisi

Kondisi adalah latihan pengalaman belajar yang berbeda yang direncanakan dengan tujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang normal. Perjumpaan belajar harus mendorong siswa untuk menjadi dinamis dalam belajar baik secara sungguh-sungguh maupun tidak sungguh-sungguh. Pembelajaran dilakukan sebagai siklus bagi siswa untuk menyelesaikan pertemuan belajar yang ditunjukkan oleh gaya belajar mereka sendiri. Karena itu, pendidik sebagai perencana adaptasi perlu membuat kondisi agar siswa dapat menghadapi pembelajaran yang penuh dengan energi dan inspirasi. Akibatnya, kondisi belajar dimaksudkan untuk ditempatkan pada siswa tunggal.

e) Sumber belajar

Modal belajar adalah semua yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar. Aset pembelajaran terdiri dari iklim

aktual seperti tempat belajar, bahan dan instrumen yang dapat digunakan, individu seperti pendidik, kurator, dan ahli media, dan setiap individu yang memiliki efek langsung atau langsung pada pencapaian pengalaman belajar.

f) Hasil belajar

Hasil belajar ceria dalam memperoleh kapasitas sesuai tujuan belajar. Untuk situasi ini, tugas utama pendidik adalah membina perangkat yang dapat mengumpulkan informasi tentang pencapaian pencapaian target pembelajaran. Selain itu, pendidik perlu menentukan metodologi penilaian perangkat penilaian dan standar prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur siswa dalam menentukan latihan pengalaman belajar siswa dalam menguasai materi atau materi pembelajaran. Setelah itu, instruktur baru dapat membuat dan mengembangkan lebih lanjut program pembelajaran yang telah disusunnya.

Untuk mengawali semua segmen dalam kerangka pelatihan, kerangka pengajaran yang paling pas dibuat saat ini adalah kerangka sekolah Islam al-insaniah. Yaitu kerangka sekolah yang terletak pada pembinaan kemampuan siswa secara berbasis popularitas, dengan memberi mereka kesempatan untuk memilih dan mengembangkan kemampuan terpendam mereka, sesuai kecenderungan yang sulit. Kerangka pembelajaran yang dapat dilakukan dapat memberikan bantuan lebih lanjut dari orang dewasa dalam mengkoordinasikan peningkatan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dan tetap pada cara pendekatan yang ideal. Hal ini dengan alasan bahwa interaksi dan penataan persekolahan dalam pandangan Islam adalah pekerjaan untuk menyampaikan apa yang akan diciptakan (dengan seluk-beluk pemberian bantuan secara voting based way), bukan proses penyampaian apa yang seharusnya diciptakan. (dengan seluk-beluk

siklus pembentukan dikator, sesuai keinginan sebelumnya). Hal ini tergantung pada pemahaman bahwa siswa telah menyingkirkan berbagai kemampuan bawaan secara khusus dan di antara orang-orang dan orang lain.

Dengan demikian, siswa sendiri harus mencari cara untuk mengembangkan potensi mereka. Sementara itu, kemampuan pengajar hanya sebagai fasilitat or dan pembantu sehingga potensi ini tercipta sesuai dengan sifat-sifat positif, sesuai dengan moral yang ketat yang diterima oleh siswa. Siklus tersebut dilakukan bukan sebagai pekerjaan untuk mengurus dan membuat yang lain, melebihi kapasitas (kemampuan) siswa.

4. Karakteristik Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar, sedangkan Diniyah adalah Madrasah yang semata-mata mengajarkan pelajaran agama. Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena memang pada awal penyelenggaraannya berjalan secara tradisional. Menurut Yusuf sebagaimana dikutip oleh Abdul Basid, dalam perkembangannya proses belajar mengajar mengalami perubahan dari penggunaan metode berangsur-angsur pembelajaran diorganisasikan secara klasikal(Sumarsih Anwar, 2017:141). Adanya perubahan dalam sistem pembelajarannya yang demikian itu merupakan sebuah upaya dan inovasi yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajarannya agar lebih efektif dan maksimal.

Hal inilah yang membuat semakin banyak Madrasah Diniyah Awaliyah berdiri diberbagai daerah. Karena masyarakat menganggap bahwa dengan adanya Madrasah Diniyah Awaliyah maka akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan Agama terutama untuk anak-anaknya. Mereka sangat antusias menyekolahkan anaknya di Madrasah

Diniyah Awaliyah karena dirasa sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini guna membekali dirinya agar tidak terpengaruh dalam pergaulan bebas. Pendidikan agama di Madrasah Diniyah Awaliyah digolongkan pendidikan keagamaan yang tertutup terhadap pengetahuan umum, sehingga model pendidikan yang seperti ini di sebut dengan “sekolah agama atau sekolah diniyah”(Nuriyatun Nizah, 187). Jadi pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah hanya fokus pada pendidikan Agama saja terutama mengenai baca tulis Al-Qur’an dan pendidikan akhlak untuk anak-anak sangat dibutuhkan karena dalam perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini maka harus didasari dengan pendidikan agama sedini mungkin.

Dengan lahirnya PP 55 Tahun 2007 telah mengakomodasi keberadaan pendidikan Diniyah, namun di sisi lain tantangan bagi Madrasah Diniyah Awaliyah secara arif merespon peraturan perundang-undangan tersebut. Standarisasi pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah jelas sebagai solusi dan alternatif pendidikan keagamaan yang berkembang dimasyarakat dalam mengenalkan Pendidikan Agama(Sumarsih Anwar, 2017:141). Setelah adanya penetapan peraturan perundang-undangan tersebut akan membuat Madrasah Diniyah Awaliyah berdiri semakin kokoh dan terus berkembang di setiap daerah.

Sehubungan dengan perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah, maka untuk memudahkan pembinaan dan bimbingan kementerian Agama RI (Depag RI, 2000:10), pemerintah menetapkan peraturan tentang jenis-jenis Madrasah Diniyah yang diatur dalam Peraturan menteri Agama RI Nomor 13 tahun 1964 yang antara lain dijelaskan:

- a) Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan Agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh)

orang atau lebih di antara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.

- b) Pendidikan dan pengajaran (pada Madrasah Diniyah) selain bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.
- c) Madrasah Diniyah ada tiga tingkatan yakni, Diniyah Awaliyah, Diniyah Washto, Dan Diniyah Ulya(Nuriyatun Nizah, 188).

Dengan diberlakukannya undang-undang nomor 20 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, maka untuk mengatur lembaga pendidikan yang beragam di Indonesia dikeluarkan pula peraturan pemerintah yaitu hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Oleh karena itu ada upaya memecahkan persoalan ini, maka sejak tanggal 2 maret 1975, Madrasah memiliki dasar yuridis yang kuat dengan lahirnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB); Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri tahun 1975 yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah dengan cara melakukan perubahan kurikulum madrasah yang berbanding 30% ilmu agama dan 70% pengetahuan umum. Dengan demikian secara legal dan formal ada pengakuan dari pemerintah bahwa ijazah dan lulusan madrasah memiliki nilai yang sama dengan ijazah dan lulusan sekolah umum yang setingkat(Nuriyatun Nizah, 189).

Dengan diberlakukannya SKB 3 Menteri tersebut maka terjadi pula penggeseran dan perubahan dalam skala masif (besar-besaran) dilingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah baik yang ada di dalam

dan di luar pondok pesantren. Perubahan yang terjadi adalah munculnya Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Disatu sisi perubahan ini dapat bermanfaat bagi peserta didik karena ada pengakuan bagi lulusannya. Madrasah Diniyah Awaliyah juga memiliki perbedaan dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau juga yang sering disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Madrasah Diniyah Awaliyah yang dimaksud adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh yayasan dimana pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berupa studi beberapa mata pelajaran tentang Islam. TPA atau TPQ adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan juga, tetapi dalam pelaksanaannya hanya mengajarkan tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki cakupan kegiatan belajar yang lebih luas jika dibandingkan dengan TPA atau TPQ.

5. Kualifikasi Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah

Secara konseptual bahwa menjadi guru dituntut adanya keikhlasan, termasuk jika tidak digaji sekalipun. Pada awalnya munculnya Madrasah Diniyah di Indonesia adalah adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Oleh karena itu guru Madrasah Diniyah Awaliyah pun merasa terpanggil untuk mengajar dengan suka rela tanpa berfikir akan gaji. Namun seiring perkembangan zaman, masyarakat masih menganggap bahwa eksistensi Madrasah Diniyah Awaliyah bagi masyarakat Islam masih penting, maka pengelola lembaga ini mencoba untuk memberikan insentif yang sesuai (Nuriyatun Nizah, 194). Maka dari itu benar-benar hanya orang yang berjiwa besar dan ikhlaslah untuk memberikan ilmunya yang bisa mempertahankan keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah. Biasanya mereka hanya mengharapkan bahwa apa yang sudah diamalkan menjadi bekal di akhirat kelak.

Membincang persoalan insentif (bisyaroh) bagi guru Madrasah Diniyah Awaliyah sampai saat ini masih belum dapat dikatakan layak. Karena prinsip keikhlasan itulah yang terkadang membuat pengelola Madrasah Diniyah Awaliyah dengan ukuran keikhlasan tersebut. Yang terpenting dari adanya guru di Madrasah Diniyah Awaliyah adanya kemauan untuk mengajar siswa sesuai dengan keilmuannya. Latar belakang pendidikan terkadang tidak menjadi prioritas. Terkadang pihak pengelola beranggapan yang terpenting lagi adalah ada siswa ada guru atau sebaliknya sehingga madrasah tersebut tidak mati suri. Tenaga pendidik atau pengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki latar belakang yang beragam, seperti madrasah aliyah, pesantren dan lain-lain dengan latar belakang pekerjaan tetapnya juga beragam (petani, tukang kayu, takmir, dan lain-lain). Sehingga yang mengajar siswa di Madrasah Diniyah dapat dikatakan “siapa yang mau dan sempat”. Pekerjaan guru Madrasah Diniyah Awaliyah sering disebut pekerjaan sampingan atau dalam istilah jawa biasa disebut samben. Karena guru Madrasah Diniyah Awaliyah tidak hanya fokus pada pekerjaan yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah saja mereka memiliki pekerjaan lain. Jika hanya mengandalkan pekerjaan dari Madrasah Diniyah Awaliyah kurang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Jadi biasanya di pagi hari digunakan untuk aktifitas pekerjaan lain kemudian di sore hari digunakan untuk mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah. Kemudian mengenai kemampuan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu sudah paham terhadap pengetahuan agama Islam, sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur’an serta paham dengan Tajwid dan Makhraj hurufnya. Dan yang terpenting adalah adanya kemauan, semangat dan ikhlas dari diri sendiri dan juga adanya dukungan dari wali siswa. Dengan begitu maka siswa-siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah. Pada dasarnya Madrasah Diniyah

Awaliyah bisa berdiri sampai sekarang karena adanya orang-orang yang ikhlas dan tekun menjadi guru di Madrasah Diniyah Awaliyah.

6. Siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah Diniyah Awaliyah mengalami pergeseran menjadi lembaga pendidikan Islam yang berposisi dan berfungsi sebagai pemberi tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar sekolah umum, baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah agak di sesuaikan dengan jenjang pendidikan sekolah umum meskipun durasi waktu belajarnya berbeda, diantaranya yaitu:

Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah dapat dibagi menjadi 3 tingkatan:

a. Madrasah Diniyah Awaliyah

Yaitu Madrasah Diniyah tingkat menengah pertama lama belajar 4 tahun dari kelas I sampai kelas IV dengan sistem semester jumlah jam mata pelajaran sebanyak 18 jam dalam seminggu, setiap jam pelajaran 45 menit.

b. Madrasah Diniyah Wustha

Yaitu Madrasah Diniyah tingkat menengah pertama lama belajar 2 tahun dari kelas I sampai dengan kelas II dengan sistem semester, jumlah jam pelajaran sebanyak 18 jam dalam seminggu, setiap jam pelajaran 45 menit.

c. Madrasah Diniyah Ulya

Yaitu Madrasah Diniyah tingkat menengah atas, lama belajar 2 tahun dari kelas I sampai dengan kelas II dengan sistem semester, jumlah mata pelajaran 18 jam dalam seminggu tiap jam mata pelajaran 45 menit.

Jadi jenjang pendidikan Madrasah Diniyah agak disamakan dengan jenjang pendidikan sekolah umum. Untuk pembagiannya, ke

dalam 3 tingkatan antara Madrasah Diniyah Awaliyah, Wustha, dan Ulya itu bervariasi tergantung dengan kemampuan masing-masing siswanya dalam mengaji dan juga biasanya untuk masuk Madrasah Diniyah Awaliyah tidak harus sesuai dengan tingkatan kelas yang ada di sekolah formal bisa jadi di sekolah formal kelas 3 SD namun ketika di tes untuk mengaji kemampuannya masih kurang sehingga harus masuk kelas dasar lagi ketika di Madrasah Diniyah.

Mengingat fungsinya sebagai pelengkap bagi pendidikan formal, maka siswa Madrasah Diniyah Awaliyah adalah anak-anak yang di pagi harinya telah mengikuti pendidikan formal baik yang berada di sekolah umum maupun Madrasah. Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah tidak ditentukan secara kaku dalam hal usia. Biasanya apabila anak sudah mulai masuk sekolah TK maka akan dimasukan juga di Madrasah Diniyah Awaliyah oleh orang tuanya untuk belajar agama Islam lebih mendalam dan juga untuk mengarahkan anak-anak supaya waktunya bermanfaat tidak hanya digunakan untuk bermain saja. Kemudian mengenai latar belakang siswa yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu kebanyakan siswanya berasal dari sekolah-sekolah formal yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan pendidikan agama Islamnya. Mereka berasal dari keluarga yang kebanyakan masih kurang pengetahuan agamanya dan memiliki keterbatasan untuk memberikan ilmu pengetahuan agama kepada anaknya dan memilih untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah. Selanjutnya syarat menjadi siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah itu tidak ada persyaratan yang khusus seperti di sekolah-sekolah umum. Menjadi siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah yang terpenting adalah siswa tersebut mempunyai kemauan untuk belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah. Siapapun bebas belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah yang penting istiqamah dalam

belajarnya. Tidak ada ketentuan-ketentuan khusus agar bisa belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah.

7. Kurikulum di Madrasah Diniyah Awaliyah

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan muara dari keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikannya (Abdul Rachman Shaleh, 2004:191-192).

Kurikulum merupakan unsur elementer dalam pendidikan, selain guru dan peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Fungsi utamanya adalah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Kemenag RI, 19).

Kenyataan bahwa sejak semula masing-masing Madrasah Diniyah yang dikembangkan di berbagai daerah mempunyai karakteristik dan kekhasan tersendiri menjadi kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun nasional. Kurikulum Madrasah Diniyah ini disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu:

- a. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang ditempuh dalam 4 (empat) tahun masa belajar, dari kelas 1 hingga kelas 4, dengan 18 jam pelajaran per minggu.

- b. Kurikulum Madrasah Diniyah Wustha (MDW) yang ditempuh selama 2 (dua) tahun masa belajar (kelas 1 dan 2) dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- c. Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya (MDU) yang ditempuh selama 2 (dua) tahun masa belajar (kelas 1 dan 2) dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah dengan masa belajar empat tahun dari kelas satu sampai kelas empat dengan jumlah belajar masing-masing maksimal delapan belas jam pelajaran dalam seminggu. Pada tingkat Awaliyah terdiri dari empat kelas yaitu, kelas I, II, III, dan IV. Pada tingkat ini siswa-siswi mulai belajar berbagai ilmu Agama yang bersifat dasar, ada enam mata pelajaran yang harus di pelajari, seperti: Akidah, Tarikh Islam, Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist, dan Akhlak. Pada tingkat Awaliyah banyak penambahan mata pelajaran karena pada tingkat ini mulai dituntut aktif dan kritis. Kitab-kitab yang dipelajari bersifat materi dasar biasa dan masih sederhana belum membutuhkan pembahasan yang mendalam sehingga siswa-siswi didorong aktif bertanya, mendengarkan penjelasan dari Ustazah, mencatat dan sering membaca.

Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqh yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek beribadah. Akhlak yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orang tua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang

diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas(Zulfia Hanum Ali Syahr, 2016:395).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2002 :75).

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid, 2006 : 130).

Zakiah Daradjat mengungkapkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengajarkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengasuhan, serta menjadikan Agama

Islam sebagai pedoman hidup dalam mencapai keselamatan hidup dunia dan akhirat.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar-dasar atau landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu usaha membentuk manusia, harus mempunyai dasar-dasar atau landasan kemana semua kegiatan dan perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu dihubungkan.

Dasar pokok dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”.

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits bukan hanya menjadi dasar dari segala permasalahan yang dihadapi umat Islam saja, akan tetapi menjadi dasar dari segala permasalahan yang dihadapi umat Islam, adapun ulil amri wajib diikuti selama tidak bertentangan dengan apa yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Selain sebagai dasar dalam pemikiran membina sistem pendidikan, bukan saja dipandang kebenarannya dan diyakini saja, akan

tetapi wajar jika kebenarannya kita kembalikan pada pembuktian dan kebenarannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Landasan Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-maslahah, al-mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya (Zakiyah Drajat, 2011:19). Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat Pendidikan Islam dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani tujuan umum Pendidikan Agama Islam di sekolah atau Madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta peserta

didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara. Selain itu juga, menurut muhaimin tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berebentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mngembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman allalh swt : Q.S Ali Imran : 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”*.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan tujuan-tujuan pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan

peserta didik sebagai seorang insan kamil yang bertaqwa kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama islam, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam di arahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Ramayulis, 2008:23). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (a) hubungan manusia dengan Allah SWT, (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (c) hubungan manusia dengan sesama manusia, (d) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya (Departemen Agama RI, 2004:7).

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam mencakup tujuh unsur pokok yaitu Al-Qur'an Hadits, Keimanan, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh (sejarah) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih Dan Bimbingan Ibadah, Serta Tarikh/Sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran Agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi : Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akhlak, Serta Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Mata Pelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi *way of life* (jalan kehidupan) seseorang (Muhaimin, 2006:5). Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman dibagi menjadi beberapa jenis yaitu diantaranya mata pelajaran hafalan terdiri dari Do'a Harian, Do'a Sholat, Dan Wudhu, Juz 'Amma Dan Surat An-Nas Sampai Surat An-Naba, Praktek Ibadah dan yang lainnya. Kemudian untuk mata pelajaran tertulis dari Akidah, Akhlak, Tarikh Islam, Hadits, Fiqih, Bahasa Arab dan Al-Qur'an.

6. Mata Pelajaran Fikih

Dari beberapa Mata pelajaran PAI di madrasah maka dari itu penulis ingin mengambil satu dari mata pelajaran PAI diatas yaitu tentang Fikih.

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Fikih menurut bahasa berasal dari "*faqih* *yafqahu-fiqhan*" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan Agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003:2). Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari pembelajaran Fiqih sendiri adalah menerapkan aturanaturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian Fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

c. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup

yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Kurikulum Madrasah Diniyah milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih memiliki fungsi untuk:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
2. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
4. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
5. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005:46-47). Dalam ilmu Fiqih benar benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh peneliti lain relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut:

Dalam penelitian Rosnita (2019), Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, dengan judul Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Washiliyah di Kabupaten Batu Bara, penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi penelitian ini fokus kepada bagaimana standart kependidikan yang ada di MDTA Kabupaten Batu Bara.

Sedangkan yang penulis teliti yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penelitian Andhika Pratama (2019), Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dengan judul Pelaksanan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Maktab Zaini Usman Kelurahan Sekip, Kecamatan Medan Petisah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Maktab Zaini Usman, Kelurahan Sekip, Kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi kelapangan, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan yang penulis teliti yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan

observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penelitian Anis Fauzi (2016), IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah Di Kota Serang. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji kebijakan Madrasah Diniyah menurut perda Kota Serang 1/2010 dan perawal Kota Serang 17/2013, mengkaji sayarat melanjutkan ke SMP/Mts dalam merealisasikan perda Kota Serang, mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Madrasah diniyah di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan yang penulis teliti yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penelitian Azizah Husain (2016), Universitas Sriwijaya. Dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Pada Program Diniyah Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Permata Biru Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran program Diniyah dan factor penghambat dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan yang penulis teliti yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun metode yang penulis gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi di

Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penelitian Fitriyani (2018), UIN Sumatera Utara. Dengan judul Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di Madrasah Diniyah Awaliyah Bani Al-Kautsar Medan Maimun. Tujuan dari peneliti ini yaitu mengetahui gaya dan tipe kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Bani Al-Kautsar Medan Maimun, mengetahui peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi (profesionalitas) guru di (MDA) Bani Al-Kautsar Medan Maimun, mengetahui pelaksanaan pendekatan kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi (profesionalitas) guru di (MDA) Bani Al-Kautsar Medan Maimun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan yang penulis teliti yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun metode yang penulis gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moeleong, 2012:6).

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Suharsimi Arikunto, 2007:234).

Penyusun penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan penulis menggunakan pengambilan data secara langsung ke lapangan yaitu Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan penulis lakukan penelitian adalah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat penelitian ini dimulai dari tanggal 10 Desember tahun 2021 sampai 26 Desember 2021 di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan									
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okto	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul	✓	✓								
2	Observasi Awal	✓									
3	Bimbingan Proposal			✓	✓	✓	✓	✓			
4	Seminar Proposal					✓					
5	Penelitian								✓		
6	Pengolahan Data Penelitian								✓		
7	Bimbingan Skripsi								✓	✓	
8	Munaqasah										✓

C. Sumber Data

Menurut sugiyono (2007:308) pengumpulan dari sumber data terdiri dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan komponen penting dimana penulis dapat serta menghimpun informasi yang berkaitan dengan focus dari penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dari itu sumber data sangat dibutuhkan terhadap penelitian.

Adapun sumber data bagi peneliti dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya. Sumber-sumber data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui responden Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa yang lainnya di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui orang lain atau data diperoleh melalui dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat atau orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data (Kasiram, 2008:154). Hal ini dikarenakan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan baik secara lisan ataupun tulisan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono (2013:222) dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif sebagai *Human Instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti dibantu dengan instrument pendukung seperti *recorder* untuk merekam wawancara, *field-note* untuk mencatat hasil wawancara, dan kamera untuk dokumentasi wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Metode ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu lebih dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada dilapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Data aau dokumentasi tersebut sebagai tambahan atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk gambar (foto), video dan rekaman.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti. Oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli

peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (1992). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman (1992) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain penyajian data, maka dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

3. Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian penelitian mengambil kesimpulan yang sifatnya sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori

tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Verifikasi yang dimaksud untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah trigulasi data. Trigulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trigulasi sumber ini tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan teknik diatas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru siswa dan orang tua. Selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman

Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman berdiri pada tahun 2002, pendirinya sendiri ialah Buk Darwati. Awal mulanya merupakan sebuah pengajian membaca Al-Qur'an biasa atau bisa disebut sebagai Taman Baca Al-Qur'an (TPQ) dan siswanya pun belum begitu banyak baru 5 orang saja. Kemudian berjalannya waktu banyak antusias untuk ikut mengaji dan siswanya mulai bertambah banyak sampai kekurangan tempat untuk kegiatan pembelajaran.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran masih manual, dan system pembelajarannya dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu hafalan Do'a Sholat, Do'a Wudhu, Dan Do'a Harian, ada juga Akidah, Tarikh Islam, Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Akhlak. Selanjutnya setelah berjalan sampai beberapa tahun mendapatkan usulan dari wali siswa untuk mengubah statusnya menjadi Madrasah Diniyah agar mendapat nomor statistiknya Diniyah Awaliyah No Statistik 311213120172 dan terdaftar di kantor Kementrian Agama Kabupaten Pasaman Barat.

Kemudian mulai dibangun tempat khusus untuk kegiatan pembelajaran dan sistem pembelajarannya sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Menteri Agama. Selanjutnya mulai ada tambahan tenaga pengajar untuk ikut membantu mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman.

2. Visi dan Misi

Visi : “ menciptakan generasi penerus yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan.”

Misi :

- a. Membekali anak dengan akidah yang lurus
- b. Memberi pemahaman ajaran Islam yang moderat dan intoleran
- c. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

3. Letak Geografis MDA Nurul Iman

Dari segi lokasi Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman terletak pada posisi yang sangat strategis yaitu di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, yang mana bangunan itu yang berdiri ditengah-tengah masyarakat dan mudah di jangkau oleh daerah sekitar dan terhindar dari kebingsingan sehingga sangat cocok untuk sebuah satuan pendidikan.

Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman tepatnya berlamatkan di Jorong pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Kode Pos 26572. Letak Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman dapat di jangkau oleh transportasi, dimana Madrasah Diniyah Awaliyah itu sendiri sangat antusias dan selalu ikut berkontribusi ketika ada kegiatan apapun yang membutuhkan warga sekitar maka dengan suka rela mereka ikut bertsipasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Kemudian Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman juga dekat dengan lembaga masyarakat lainnya yaitu : Kantor Jorong, Polindes, TK, Masjid, Mushola, Sekolah Dasar (SD).

Selain itu lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman kebanyakan warganya menyekolahkan anak-anaknya disekolah umum sehingga banyak orang tua yang memasukan anak-anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman untuk memberikan tambahan mengenai pengetahuan Agama Islam.

4. Mata Pelajaran Yang Diajarkan

Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman dibagi menjadi beberapa jenis yaitu diantaranya mata pelajaran hafalan terdiri dari do'a harian, do'a sholat, dan wudhu, juz 'amma dan surat An-Nas sampai surat An-Naba, praktek ibadah dan yang lainnya. Kemudian untuk mata pelajaran tertulis dari Akidah, Akhlak, Tarikh Islam, Hadits, Fiqih, Bahasa Arab Dan Al-Qur'an .

Tabel 3.2

Mata Pelajaran Setiap Masing-Masing Kelas

Kelas	Guru	Mata Pelajaran
1	Desi Andesta	Juz'amma, Bahasa Arab, Fikih, Ski, Dan Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, Hadist, Fikih, Praktek Ibadah
2	Yeni Susanti	Akhlak, Al'qur'an, Juz Amma, Do'a Sholat Dan Wudhu, Praktek Ibadah, Surat Al-Alaq Dan Akidah
3	Neni Triana	Al-Qur'an, Qur'an Hadist, Dan Juz'amma Surat At-Tin Sampai Al-Ikhlash, Al-Adiyat Sampai Al-Falaq
4	Eka Amelia Santi	Fikih, Ski, Qur'an Hadits, Juz'amma An-Naba, Dan Praktek Ibadah, Do'a Sholat Dan Wudhu,

5. Daftar Guru

Ustazah yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman berasal dari desa sekitar Madrasah Diniyah Awaliyah, mayoritas berasal dari Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, dimana Pemukiman Baru 1 Parit tersebut berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Data keseluruhan ustad/ustazah sekitar 6 orang tetapi dari 6 orang tersebut mundur 2 orang atau tidak aktif lagi mengajar di Madrasah Diniyah

Awaliyah Nurul Iman, dan kini menjadi 4 orang yang menajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman tersebut. Latar belakang pendidikan pengajar terdapat dari lulusan MAN atau Madrasah Aliyah Negeri. Tetapi para pengajar juga memiliki kompetensi dalam pendidikan Islam, mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing pengajar disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengajar.

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengadakan kegiatan belajar mengajar di waktu sore, mulai pukul 14.00 WIB sampai 16.00 WIB. Sehingga para pengajar Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman selain mengajar di waktu sore, biasanya dipagi hari digunakan untuk kegiatan profesinya masing-masing seperti berdagang, dan ibu rumah tangga. Adapun ustazah beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data Ustazah Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Desi andesta	MAN	Juz'amma, Bahasa Arab, Fikih, Ski, Dan Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, Hadist, Fikih, Praktek Ibadah
2	Yeni susanti	MAN	Akhlak, Al'qur'an, Juz Amma, Do'a Sholat Dan Wudhu, Praktek Ibadah, Surat Al-Alaq Dan Akidah
3	Neni Triana	MAN	Al-Qur'an, Qur'an Hadist, Dan Juz'amma Surat At-Tin Sampai Al-Ikhlash, Al-Adiyat Sampai Al-Falaq
4	Eka Amelia Santi	MAN	Fikih, Ski, Qur'an Hadits, Juz'amma An-Naba, Dan Praktek Ibadah, Do'a Sholat Dan Wudhu,

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana profesi guru yang mempunyai tugas utama adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus membuat perencanaan dengan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, metode, materi, dan media yang digunakan.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan berdasarkan pengamatan bapak/ibuk bagaimana guru membuat RPP lalu informan menjawab “Dalam pembuatan RPP guru-guru bekerja sama bisa dikatakan berkelompok agar nantinya para guru tidak kesulitan dalam pembuatan RPP tersebut. Jadi dalam pembuatan RPP sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran formal, namun disini di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman ini para guru membuat RPP tersebut dengan tulisan kanan karena disini guru mendapatkan kendala yaitu tidak memiliki sarana seperti laptop, nah maka dari itu guru membuatnya dengan tulisan tangan di kertas double folio”.

Lalu penulis menanyakan lagi pertanyaan kepada Kepala Sekolah atau informan yaitu berdasarkan pengamatan bapak/ibuk bagaimana guru menentukan tujuan pembelajaran, informan menjawab “Dalam hal menentukan tujuan pembelajaran tentunya harus ada point-point yang dipahami dan dikuasai guru yaitu peserta didik, keadaan atau kondisi dan

materi yang sesuai dengan RPP, setelah melihat materi yang diajarkan kepada siswa guru akan tau kebutuhan apa yang akan diberikan kepada siswa sehingga menjadi tujuan dari pembelajaran”.

Penulis menanyakan lagi kepada informan berdasarkan pengamatan ibuk apakah strategi yang diberikan guru sudah tepat. lalu informan menjawab “Melihat dan menimbang RPP yang diberikan oleh guru kepada saya serta meninjau langsung pada saat pembelajaran strategi yang diberikan oleh guru memang sudah tepat karena siswapun banyak yang paham dengan strategi yang diberikan oleh guru”.

Kemudian penulis menanyakan lagi terkait tentang berdasarkan pengamatan ibuk apakah instrument yang diberikan guru sudah tepat. Informan menjawab “Bahwa yang menjadi siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah ini adalah siswa yang bersekolah disekolah dasar atau tingkatan sd mulai dari siswa kelas (1,2,3,4,5) tentunya guru yang ada di Madrasah ini ini menentukan bahwa bentuk instrument penilaian sesuai dengan kemampuan mereka yaitu misalnya mengerjakan tugas, melakukan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akir semester. Nah dari sini guru-guru menentukan instrument tersebut seperti memberikan soal-soal objektif dan essay berdasarkan materi-materi yang diajarkan sebelumnya, melihat hal tersebut saya sebagai kepala sekolah di Madrasah Diniyah Awaliah Nurul Iman ini tentunya menyebutkan instrument yang diberikan guru sudah bagus dan tepat”.(Desi Andesta, wawancara pribadi, 19 Desember 2021.

Berdasarkan hasil penulis dengan kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah yang menjadi penentuan dalam mengesahkan pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah memantau kegiatan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar dan dapat pula penulis sampaikan bahwa setiap guru membuat RPP secara berkelompok dan

membuat tujuan, strategi instrument harus sesuai dengan apa yang sepatutnya diajarkan kepada siswa dan guru harus menentukan pengelolaan kelas yang baik dan benar-benar dilaksanakan.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah bahwasanya guru-guru setelah selesai membuat RPP nantinya guru akan memberikan kepada kepala sekolah untuk diperiksa dan disahkan baru setelah itu boleh digunakan.(Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah, 14 desember 2021).

Hasil wawancara dengan Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk dalam pembuatan RPP, Informan I mengatakan “Dalam pembuatan RPP para guru bekerja sama atau berkelompok karena selain nanti bisa membantu dan juga bisa saling bertukar cerita, dalam membuat RPP saya sendiri tentu melihat komponen-komponen yang mestinya ada didalam RPP misalnya materi, tujuan, metode. Setelah pembuatan RPP selesai dengan rekan-rekan lain nanti diberikan kepada kepala sekolah yang akan mengoreksi dan jika ada kekurangan dikembalikan dan diperbaiki jika ada kekurangan dikembalikan dan diperbaiki.

Informan II, III dan IV menjawab “Bahwa jawaban mereka sama dengan informan I karena itu sudah menjadi keputusan bersama.”(Leni Susanti wawancara pribadi, 20 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru bekerja sama dalam pembuatan RPP yang mana para guru bisa saling bantu membantu nantinya setelah selesai dibuat maka para guru akan memberikan kepada kepala sekolah untuk diteliti dan diberi masukan jika ada kesalahan namun jika sudah benar maka akan di sahkan dan sudah boleh di gunakan dalam pembelajaran.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah bahwasanya para guru bekerjasama dalam

membuat RPP atau berkelompok dan saling membantu agar mempermudah pembuatan RPP dan kepala sekolah yang mengesahkan RPP tersebut sehingga bisa dilaksanakan.(Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah, 14 desember 2021).

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan Bagaimana bapak/ibuk dalam merencanakan tujuan pembelajaran, Informan II menjelaskan“Dalam merencanakan tujuan pembelajaran tentu ibuk perhatikan bagaimana siswa dan apa kebutuhan siswa yang akan diberikan kedalam materi nantinya sehingga bisa menentukan tujuannya”(Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan III menyebutkan “Dalam merencanakan tujuan pembelajaran lebih fokus kepada materi yang akan diberikan kepada siswa”(Eka Amelia Santi, wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Informan II menjawab “Merencanakan tujuan pembelajaran melihat materi dan kebutuhan dari siswa “(Leni Susanti, 20 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa para guru-guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran yaitu dengan melihat kebutuhan siswa tersebut dan melihat materi yang akan diajarkan pada saat itu maka barulah bisa ditentukan tujuan pembelajaran yang tepat.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah yang mana guru terlebih dahulu melihat kebutuhan siswa yang akan diberikan materi nantinya guru akan membuat tujuan dari pada materi itu(Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah, 16 desember 2021).

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana bapak/ibuk menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Informan I “Menjelaskan

dalam menentukan materi guru diberikan oleh guru yaitu buku pedoman pembelajaran oleh pihak pimpinan Madrasah jadi dalam menentukan materi para guru melihat didalam buku pedoman dan mengajarkan kepada siswa sesuai tingkata kelasnya”(Leni Susanti, 20 Desember 2021).

Informan III juga menjelaskan “Dalam menentukan materi guru mengajarkan sesuai yang ada didalam buku yang diberikan oleh pihak Madrasah sesuai dengan kelas-kelas yang akan diajarkan”(Eka Amelia Santi, 22 Desember 2021).

Informan II menjawab bahwa “Dengan melihat tingkatan kelasnya lalu didalam buku panduan tersebut guru-guru menentukan materi yang akan kita berikan sesuai dengan aturan yang ada dibuku tersebut”(Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebelum guru-guru memberikan pembelajaran kepada siswa tentunya para guru menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan cara guru melihat buku pedoman yang diberikan oleh pihak Madrasah kepada sekolah atau guru nantinya guru akan menentukan materi sesuai dengan yang ada di daftar isi buku serta tingkatan kelasnya.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah yang mana guru-guru menentukan materi yang ada dibuku sesuai dengan tingkatan kelas yang akan diajarkan dan berurutan dengan daftar isi yang ada dibuku tersebut maka dari situlah guru-guru dapat menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa(Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Awaliah, 17 desember 2021).

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman.Penulis menanyakan bagaimana bapak/ibuk merencanakan metode yang akan digunakan. Infroman I menjelaskan bahwa “ Metode yang diberikan kepada siswa bahwa Madrasah adalah tempat belajar Agama maka metode yang sering guru gunakan ceramah, tanya jawab

karena metode ini siswa akan menjadi penasaran dan paham”(Leni Susanti, wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Informan II menyebutkan “Dalam menentukan metode guru harus paham bagaimana siswa yang akan dihadapi terlebih dahulu karna yang menjadi patokan metode ialah siswa ketika metode sudah pas maka berbalik juga ke siswa yang nantinya akan mudah paham dan nyaman, setelah itu barulah guru bisa menentukan metode yang sering guru lakukan adalah metode tanya jawab karenakan siswa sering aktif dan guru juga sering menggunakan metode diskusi dan dimadrasah tidak lupa menggunakan metode ceramah”(Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan III menyebutkan bahwa “Guru melihat berdasarkan nyaman siswa atau tergantung materinya apa biasanya guru menggunakan metode ceramah”(Eka Amelia Santi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa para guru-guru menentukan metode ada yang dari melihat nyaman nya siswa dalam kelas melalui metode apa yang diajarkan sebagian guru sering menggunakan metode ceramah karena metode itu yang paling siswa nyaman dan tepat dalam pembelajaran ada juga para guru menggunakan metode tanya jawab terhadap pembelajaran serta guru juga melihat materi yang akan diajarkan apa baru bisa menentukan metode apa yang bagus diajarkan.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah berbagai macam metode yang diberikan oleh guru kepada siswa dan yang paling sering yaitu metode ceramah dan siswapun merasa senang dengan metode ini.(Hasil Observasi Di Madrasah Diniyah Awaliyah, 14 desember 2021).

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana bapak/ibuk menentukan

media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Informan I menjelaskan “Guru menggunakan media tergantung pada materi yang akan diajarkan misalnya ketika ada praktek sholat jenazah maka media yang digunakan adalah boneka, kain putih, dan lain-lain tetapi selama tidak ada praktek yang menjadi media pembelajaran hanya papan tulis, spidol dan buku”.(Leni Susanti, wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Informan II menjawab “Menggunakan media hanya papan tulis, spidol dan buku ajar.”(Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan III “Menyebutkan hampir sama dengan jawaban sebelumnya yang mana guru menggunakan media ketika ada materi yang berkaitan dengan praktek serta menggunakan media papan tulis “(Eka Amelia Santi, wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru menggunakan media selain dari papan tulis, spidol, buku ada juga guru yang menggunakan media berdasarkan dari materi yang akan dibawakan pada hari itu misalnya ada praktek-praktek maka para siswa akan membawa benda atau barang atau media pembelajaran dari rumah.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah yang mana penulis melihat pada saat itu ada guru yang menggunakan media seperti papan tulis, buku, dan ada juga guru yang menggunakan media seperti perlengkapan sholat jenazah yang mana guru tersebut sedang melakukan praktek dengan siswa (Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah, 15 Desember 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Setelah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) tugas

guru selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai skenario yang ada dalam RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena sudah dirancang terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran yang bapak/ibuk ajarkan dikelas. Informan I menjawab “Menurut guru, pembelajaran yang guru ajarkan dikelas harus sesuai dengan RPP yang guru buat ketika masuk berdo’a, mengaji setelah itu guru ambil absen serta membuka pelajaran dengan membaca bismillah, dan guru usahakan semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang kondusif agar siswa tidak mudah bosan dan, sekali-kali jika guru melihat ada siswa yang bosan maka guru akali dengan melantunkan sholawat secara bersama-sama agar siswa kembali bersemangat, diakhir pembelajaran nantinya guru akan berikan tugas dan dikumpulkan hari itu juga, setelah semua tugas selesai siswa diberikan istirahat sampai jam waktu sholat masuk, setelah itu mereka melaksanakan sholat berjama’ah sehabis sholat mereka melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian setelah semua selesai maka dibolehkan pulang”(Leni Susanti, wawancara pribadi 20 Desember 2021). Informan II dan III jawabannya sama dengan informan I.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa para guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dibuat di RPP mulai dari kegiatan awal masuk kelas mengaji belajar keluar main dan sholat berjama’ah serta selesai sholat mengaji bersama baru pulang begitupun dengan guru-guru lainnya.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah bahwa kegiatan yang dilakukan memang benar adanya mulai dari awal sampai kegiatan berakhir dan memang sesuai dengan apa yang direncanakan di RPP.(Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah, 16 desember 2021)

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana pengelolaan kelas yang bapak/ibuk lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Informan I menyebutkan “Yang pertama dalam pengelolaan kelas yaitu melihat situasi kelas dan pencahayaan serta melihat kemampuan siswa contohnya yang cepat menangkap pembelajaran didudukkan dengan yang kurang menangkap pembelajaran dan mata yang rabun atau tidak jelas didudukkan dibangku paling depan”(Leni Susanti, wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Informan II menjelaskan “Mengatur posisi duduk senyaman mungkin misalnya posisi kursi yang saling berhadapan mengarah juga ke papan tulis sehingga siswa merasa nyaman dan guru juga bisa melihat anak-anak yang tidak memperhatikan pembelajaran”.(Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan III menyebutkan “Tidak ada menggunakan pengelolaan kelas dikarenakan akan mengganggu proses pembelajaran dan menyita waktu pembelajaran”.(Eka Amelia Santi, wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru-guru melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan keadaan kelas dan nantinya diatur mulai dari penyusunan bangku meja dan penataan cahaya dan juga guru yang kurang dalam pengelolaan kelas disebabkan dia merasa ribet dan waktunya terbuang.

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana bapak/ibuk dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Informan I menyebutkan” Menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar nantinya tercipta suasana belajar yang efektif guru sendiri menetapkan metode ceramah dan

semaksimal mungkin guru usahakan agar siswa tidak bosan”.(Leni Susanti, wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Sedangkan Informan II menyebutkan “Sesuai yang dikatakan sebelumnya apabila metode sudah ditentukan maka guru harus menerapkan pembelajaran sebaik mungkin bisa saja guru menggunakan metode ceramah atau tanya jawab dan harus diterapkan sebaik-baiknya”.(Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan III menyebutkan “Metode pembelajaran yang tepat tergantung dari materi yang akan diberikan pada hari itu”.(Eka Amelia Santi, wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru menetapkan metode dengan cara melihat materi yang akan diberikan kepada siswa dengan metode yang baik dan pas maka siswapun akan merasa senang dan nyaman dengan pembelajarannya.

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan apa strategi yang tepat bapak/ibuk berikan selama pembelajaran. Informan I menyebutkan “Dalam menentukan strategi yang tepat perlu dilihat dan di perhatikan tujuan dari pembelajarannya maka jika semua udah kita tentukan barulah bisa kita tentukan strategi yang tepat, serta dilihat dari materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran maka dari itu saya menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu strategi pemecahan masalah yang mana nantinya siswa dihadapkan kepada suatu materi yang telah dijelaskan lalu dibentuk kedalam kelompok-kelompok setelah itu diberikan tugas dan dikerjakan bersama sama.tapi doni ini tergantung dari materi dan metode yang saya berikan”. (Leni Susanti, wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Informan II menyebutkan “Guru menjelaskan materi nantik guru memberikan kepada siswa soal maka dikerjakan hari itu juga”. (Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan III menyebutkan “Strategi guru adalah siswa di ajak bermain atau bersholawat serta menggunakan benda pena nantinya diberikan pertanyaan terkait materi pena di opor ke teman selanjutnya ketika sholawat berhenti dan pena terakhir di pegang maka dia akan menjawab pertanyaan”.(Eka Amelia Santi, wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru menentukan strategi harus sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan serta suasana yang pas bagi siswa agar nantinya siswa paham dan mengerti dengan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru maka guru harus pandai dalam menentukan strategi dan biasanya guru menggunakan strategi bermain, strategi pemecahan masalah dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Tugas guru dalam pembelajaran setelah membuat perencanaan (RPP) yaitu melaksanakan pembelajaran dengan banyak memotivasi. Maka tugas guru selanjutnya melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi peserta didik setelah melakukan pembelajaran didalam kelas. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui impilikasi peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana bapak/ibuk menentukan instrument penilaian selama pembelajaran. Informan I, II dan III menyebutkan “Guru memberikan penilaian harian dengan memberikan tes

uraian essay dan memberikan UTS dengan memberikan ujian essay dengan objektif”.(Guru Leni Susanti dan kawan-kawan wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru secara bersama-sama melakukan instrumen penilaian dengan cara memberikan tugas, pr atau uh serta ujian akhir untuk mendapatkan nilai akhir bagi siwa dan ujian berikan soal objektif.

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana solusi yang ibuk lakukan ketika nilai siswa tidak mencapai nilai ketuntasan. Informan I mengatakan “Banyak siswa yang nakal dalam artian jarang masuk serta tidak memperhatikan pada saat pembelajaran sehingga pada saat ujian mereka tidak mampu dan menyebabkan remedial dan ujian susulan”.(Leni Susanti, wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Sedangkan informan II menyebutkan “Solusinya dari ibuk ada dua yaitu ujian susulan sama mengerjakan tugas yang dikasih guru”.(Neni Triana, wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan III menyebutkan “Solusinya adalah anak-anak diberi hafalan sesuai kemampuan anak dan ketika sudah di setor atau di taguh maka tuntas nilainya”.(Eka Amelia Santi, wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap siswa yang tidak tuntas maka akan diberi kesempatan untuk meremedial sehingga mencapai ketuntasan dan para guru memberian remedial dengan berbagai cara dan yang dengan memberikan tugas, ada yang ujian kembali bahkan ada yang disuruh menghafal ayat baru bisa mencapai ketuntasan.

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk menentukan

syarat-syarat alat ukur yang baik dalam penilaian hasil belajar. Informan I, II dan III menyebutkan “Bahwa para guru sepakat bersama menentukan syarat alat ukur dalam penilaian ada dua yaitu objektif dan praktis atau yang mudah dipahami”.(Eka Amelia Santi, wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru membuat alat ukur yang tidak sulit dan muda agar siswa mampu menjawab dan mengerjakannya dengan gampang maka para guru sepakat akan hal itu.

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Penulis menanyakan. Informan I, II, III mengatakan “Instrument yang ibuk berikan berupa tes essay dan objektif, menurut ibuk masalah validnya kurang karena ibuk tidak tau siswa itu menjawab instrument yang ibuk berikan apakah mereka jujur dalam menjawab atau tidak, tapi kenyataannya mereka menjawab dengan mencontoh kepada temannya. Jadi validnya itu sangat kurang. Sedangkan reabilitas ini ibuk menggunakan alat ukur instrument.”(Leni Susanti dan kawan-kawan wawancara pribadi 20 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menentukan realibilitas guru menggunakan alat ukur instrumen dan validitas guru melakukan instrument penilaian setelah itu guru mampu melihat valid atau tidaknya.

Selain kepada kepala guru penulis juga melakukan penelitian kepada orang tua dan siswa.

Hasil wawancara dengan Orang Tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan menurut bapak/ibuk apakah ada kesulitan yang siswa selama proses belajar mengajar. Informan menjawab “Jadi anak ibu sering mengeluh karena teman-teman dikelasnya selalu mengajak untuk bermain sehingga tidak fokus didalam pembelajaran dan gurunya pun

lengah sehingga tidak memperhatikan anak muridnya ketika sudah menangis baru diperhatikan”.

Penulis menanyakan lagi menurut bapak /ibuk adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam UTS, UAS atau ulangan harian (UH). Informan menjawab “Anak ibuk mengeluh kesulitan yang dihadapinya selama ujian seperti hadist dan ayat Al-Qur’an”.

Penulis menanyakan kembali menurut bapak/ibuk adakah kendala-kendala atau kesulitan siswa selama mengerjakan tugas dan mencari materi. Informan menjawab “Yang paling sulit bagi ibuk yaitu ketika ada tugas namun anak tetap asik bermain sama teman-temannya, nanti ketika waktu udah dekat dia baru nangis meminta tolong sama kakaknya, padahal buku pembelajarannya ada dari Madrasah Diniyah Awaliyah untuk siswa mungkin itu kesulitannya”.

Penulis tanyakan kembali yaitu menurut bapak/ibuk apakah ibu/bapak senang memasukkan anak bapak/ibuk ke Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Informan menjawab “Alhamdulillah dengan adanya madrasah diniyah awaliyah ini anak-anak banyak mengetahui tentang agama, apalagi pada masa saat ini agama kurang. Jadi ibuk sangat senang anak-anak masuk madrasah diniyah awaliyah ini dari pada main hp atau bermain kan gak ada faedahnya, lebih baik masukkan anak dan dapat juga ilmu pengetahuan baik di dunia maupun di akhirat kelak”.(Orang tua, wawancara pribadi, 24 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa para orang tua sangat senang dan bahagia memasukan anaknya kedalam Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut karena disana anak-anak mampu mendapatkan ilmu agama serta pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan atau akhlak anak, tidak hanya itu orang tua sesekali juga mendapat keluhan dari siswa yang mana siswa sering merasa terganggu

dengan temannya yang selalu mengajak bermain dalam pembelajaran dan kurangnya pengawasan dari guru yang menyebabkan anak-anak berkelahi.

Hasil wawancara dengan Siswa di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah tersedia seperti buku sebagai sumber belajar, papan tulis, dan yang lain-lain. Informan menjawab “Kalau di madrasah diniyah awaliah nurul iman ada seperti buku, papan tulis, meja, kursi, masjid, mushola, posyandu dan yang lainnya”.

Hasil wawancara dengan siswa di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan lagi bagaimana persiapan ananda dalam proses belajar mengajar. Informan menjawab “Yang perlu dalam persiapan belajar yaitu seperti kesehatan yang utama dan mempersiapkan alat-alat untuk pembelajaran seperti buku, tas, pena, baju, dan memahami materi untuk besok, dan juga membawa bekal dari rumah”.

Penulis menanyakan lagi kepada siswa bagaimana cara guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman. Informan menjawab “Cara guru belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman ini sama seperti guru-guru lainnya, sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang kembali pembelajaran hari yang lalu tentang contoh nya fikih, nah nanti ditanya siapa yang masih ingat pembelajaran hari kemarin. Dan contoh guru belajar disini nanti dibuat di papan tulis tentang pembelajaran kita hari ini, dan guru-gurnya disini pun enak-enak”.

Hasil wawancara dengan siswa di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan lagi metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Informan menjawab “Metode yang digunakan oleh guru yaitu seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, namun yang sering di berikan oleh guru yaitu metode ceramah”.

Hasil wawancara dengan siswa di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan lagi bagaimana guru melaksanakan penilaian

terhadap hasil belajar. Informan pun menjawab “Yaitu dengan cara memberikan kuis, uh, uas, uts dan kalau nggak dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut”.Siswa, wawancara pribadi (25 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa terlihat jelas anak-anak yang bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut merasa senang dan bahagia dan merekapun mempersiapkan sebelum pembelajaran tetapi tentu ada kekurangan yang di dapat seperti kurangnya rasa nyaman bagi siswa yang diberikan oleh guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi penulis terhadap Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang mana sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Awaliyah adalah guru membuat RPP secara bersama-sama dan nantinya guru akan melibatkan Kepala sekolah guna untuk memeriksa RPP yang sudah dibuat oleh guru tersebut apakah sudah benar atau masih ada yang salah dan nantinya jika sudah benar maka kepala sekolah akan memberikan tanda tangan dan stempel dan itu berarti RPP sudah bisa dipergunakan untuk melakukan pembelajaran yang berarti dalam pembuatan RPP tugas kepala sekolah adalah untuk mengesahkan RPP, tidak hanya merancang RPP guru juga menentukan tujuan pembelajaran yang mana guru akan melihat dan memperhatikan bagaimana kebutuhan dari siswa dan akan melihat materi yang akan diberikan kepada siswa maka nantinya akan dapat menentukan tujuan pembelajaran, tidak hanya tujuan guru juga akan menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa yang mana dari pihak Madrasah sudah

ditentukan materi ajarnya dengan mendapatkan buku panduan dengan tingkatan kelas masing-masing maka dengan buku tersebut guru akan menentukan materi ajarnya sesuai daftar isi yang ada di buku panduan, terlepas dari materi guru juga menentukan Metode pembelajaran yang mana guru yang ada di Madrasah selalu menggunakan Metode tanya jawab, ceramah dan diskusi karena menurut guru siswa akan lebih paham dan akan aktif, dan yang terakhir ada pada perencanaan adalah media yang mana guru akan menentukan media berdasarkan materi yang bersifat praktek seperti sholat jenazah, maka akan digunakan Media seperti boneka, kain putih, dan lain-lain tetapi media pembelajaran yang biasa digunakan adalah buku paket, spidol, papan tulis.

Perencanaan pembelajaran sangat membantu setiap guru dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai teori menurut Hamzah B. Uno (2016:2). Yang menyimpulkan dari beberapa definisi yaitu perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah B. Uno, 2016:2). Pada perencanaan pembelajaran itu sendiri tidak lepas dari silabus, karena silabus pada hakikatnya adalah semacam kurikulum, sedangkan pembelajaran oleh guru adalah kurikulum nyatanya. Silabus pada dasarnya adalah rencana pembelajaran jangka panjang, pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu. Silabus diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan kurikulum dalam silabus biasanya diajarkan dalam urutan-urutan tertentu. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan

pengembang penilai hasil belajar. Silabus berisi komponen dasar yang dapat menjawab masalah belajar sebagai berikut:

1. Apa yang akan di belajarkan
2. Bagaimana cara membelajarkannya
3. Bagaimana cara memenuhi target pencapaian hasil belajar(Suyono dan Haryanto, 2015: 240).

Aktivitas siswa berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan ingin dicapai. Setelah tujuan pembelajaran sudah ditentukan, maka selanjutnya adalah menyesuaikan materi. Jika materi di dalam buku ada yang kurang, maka harus menambah materi yang ingin disampaikan dengan referensi lain yang berkaitan dengan materi, contohnya bisa dari Al-Qur'an ataupun kisah-kisah Islami yang mendukung dalam penyampaian materi. Dengan begitu guru bisa terbantu dalam mengumpulkan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Abdul Majid (2008:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Menyesuaikan metode dan media pembelajaran bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yang sudah tersusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan oleh guru atau tenaga pendidik tambahan sebagai pengganti guru PAI adalah metode ceramah dan tanya jawab. Karena metode itu yang dianggap paling mudah dan sesuai dengan keadaan sekolah, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Pada metode ceramah ini siswa cenderung lebih pasif karena mereka menganggap bahwa guru adalah informan satu-satunya. Oleh karena

itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab agar siswa tidak cenderung diam/pasif.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad, 2011: 15).

Jadi, berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran belum semuanya berjalan dengan baik. Adapun dalam perencanaan guru sedikit kurang paham, sehingga harus melihat contoh RPP lain sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Dalam menentukan tujuan, media, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran guru juga masih melihat contoh RPP yang sudah ada, setelah perencanaan selesai dibuat guru konsultasikan lagi dengan kepala sekolah, hal ini meminimalisir banyaknya terjadi kesalahan. Selain itu, kepala sekolah juga bisa memberi masukan jika dalam perencanaan ada yang dianggap kurang lengkap.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Awaliyah guru dan siswa masuk kelas dan diawali dengan pembacaan salam kepada guru dan pembacaan do'a setelah itu siswa akan membaca ayat-ayat pendek beberapa surah, lalu guru akan mengambil absen siswa guna untuk mengecek kehadiran siswa berlanjut setelah itu guru akan menanyakan terkait materi minggu lalu kepada siswa guna untuk mengecek pemahaman siswa dan baru guru akan melanjutkan materi selanjutnya yang berkaitan dengan materi sebelumnya selang beberapa waktu setelah guru menjelaskan tidak lama maka guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk mengecek pemahaman dari siswa terkait materi, kemudian setelah siap pembelajaran dan soal latihan siswa akan diistirahatkan beberapa menit sambil menunggu waktu sholat ashar masuk, yang artinya jam istirahat siswa selesai akan dilangsungkan sholat ashar berjama'ah sehabis sholat ashar siswa akan berkumpul dan mendekati kepada guru masing-masing guna untuk melakukan kegiatan mengaji bersama dan sholawat bersama, setelah usai mengaji maka siswa akan diperbolehkan pulang. Terlepas dari kegiatan diatas pasti guru akan menentukan strategi yang akan diberikan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang mana strategi yang dilakukan guru adalah siswa akan diberikan suatu materi yang nantinya siswa akan diberikan kelompok dan dari masing-masing kelompok nantinya akan mengumpulkan hasil diskusi mereka tidak hanya itu guru juga akan melakukan strategi sholawat dengan pertanyaan jika sholawat berhenti dan pena berhenti di siswa maka akan diberikan pertanyaan dan siswa akan menjawab, tidak hanya strategi guru juga akan menentukan metode pembelajaran yang mana guru Madrasah selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan kegiatan awal, untuk menjajangi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan awal memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain:

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan kegiatan awal maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil kegiatan awal dan kegiatan akhir.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus(Mulyasa, 2007:102).

b. Kegiatan inti

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila

seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta perilaku positif pada peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan di atas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif dalam membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik spiritual, mental, sosial, moral, maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat efektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun perlu penghayatan yang disertai dengan pengalaman nilai-nilai kognitif, efektif, yang dimanifestasikan dalam perilaku (behavioral skill) sehari-hari. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem solving, dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

c. Kegiatan akhir

Pada umumnya proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir. Seperti halnya kegiatan awal, kegiatan akhir memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi kegiatan akhir dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan kegiatan awal dan kegiatan akhir.
2. Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat diketahui oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum dikuasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan yang perlu mengetahui kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Mulyasa, 2007:104-106).

Jadi berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik. komponen-komponen yang ada pada tiap kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, inti, dan akhir/penutup belum semuanya terlaksana. ada beberapa

yang terlaksana dan ada beberapa yang tidak terlaksana. dimulai dari kegiatan awal, dalam pelaksanaannya cukup baik, akan tetapi disana beliau tidak memberikan motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran dan guru tidak menanyai siswa dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. kegiatan inti, pada pelaksanaannya cukup baik, penggunaan media dan metode pembelajaran juga terlaksana, dalam penyampaian materi pun didalamnya diselingi dengan bercandaan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk. selain itu, beliau juga memberikan tugas kepada siswa, tujuan dari pemberian tugas itu sendiri adalah agar siswa bisa berpikir secara kritis dan mengeksplor hasil dari pemikiran mereka, dengan begitu mereka akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c) Pelaksanaan Evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Awaliyah dalam proses pembelajaran tentu akan ada yang namanya instrument penilaian yang mana guru Madrasah setiap diakhir pembelajaran akan diadakan latihan-latihan soal guna untuk mengukur pemahaman siswa dan pada saat materi pembelajaran telah habis pada semester 1 dan 2 maka guru akan melakukan UTS dan UAS dengan memberikan instrument penilaian berupa essay dan objektif, di Madrasah Diniyah Awaliyah dan ketika nilai siswa tidak mencapai batas penetapan nilai yang telah ditentukan atau KKM maka guru akan melakukan remedial dengan cara memberikan hafalan kepada siswa dan nantinya akan disetor kepada pihak guru masing-masing dalam menentukan syarat-syarat alat ukur yang baik guru

akan melihat bagaimana tingkat kemudahan dan praktis sehingga mudah untuk mengukur, dan setelah itu guru akan menentukan validitas dan realibilitas dengan cara melihat bagaimana hasil tes dari siswa namun guru tidak melihat kevalidtan dari siswa lantaran guru melihat banyaknya siswa yan mencontek dan melihat kertas selembat sehingga hasilnya tidak valid sedangkan realibilitas alat ukur yang guru gunakan adalah instrument tes seperti esayy dan objektif karena itu sudah ketentuan dari pihak Madrasah Diniyah Awaliyah.

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka tahap seslanjutnya adalah pengelolaan .tahap evaluasi, pengeloaan data dilakukan untuk memberikan makna terhadap data yang pada kita. Jadi hal ini berarti bahwa tanpa kita olah, dan diatur lebih dulu data itu sebenarnya tidak dapat menceritakan suatu apapun kepada kita. Oleh sebab itu tahap pengolah sangat diperlukan pada saat mengevaluasi .ada beberapa langkah dalam tahap pengeolahan diantaranya:

a) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan meberikan makna terhadap data yang berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka hasil evaluasi di susun dan di atur demikian rupa sehingga dapat berbicara. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat di pergunakan teknik stastik dan non statistic tergantung kepada jenis data yang akan diolah dan dianalisis data. Untuk pengolahan evaluasi ada beberapa jenis penilaian, yaitu:

1. Pengolahan penilaian untuk evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Untuk mengolah nilai pelajaran sejarah kebudayaan Islam secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik

yaitu dengan menggunakan standarisasi. Penilaian menggunakan standaisasi atau dinamakan KKM (criteria ketuntasan minimal) standar nilai tersebut, dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100. Nilai KKM tersebut ditetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan dievaluasi ketercapaian pada setiap semester.

2. Pengolahan penilaian dalam rangka mengetahui hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotori.

Untuk pengolahan evaluasi ranah kognitif dengan menggunakan teknik tes, ranah afektif dengan menggunakan criteria atau patokan dengan presentase yang skala nilainya 0-100 kemudian nilai-nilai angka tersebut ditransformasikan ke dalam huruf dengan criteria tertentu mengacu kepada rancangan dengan menggunakan tes praktik. Setelah pengolahan selesai, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Analisis untuk ulangan harian dan tengah semester ditekankan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dan factor penyebab mengapa memperoleh batas nilai minimal ketuntasan belajar akan diberi remedial, sedangkan anak yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan akan diberi pengayaan.

Analisis untuk akhir semester diambil dari nilai ulangan harian, tugas, tengah semester dan ulangan akhir semester satu untuk menentukan nilai rapor semester dan nilai rapor semester. Sedangkan analisis ulangan kenaikan kelas diambil dari nilai ulangan akhir semester dua di pergunakan untuk menentukan nilai rapor semester dan kenaikan kelas.

3. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan Interpretasi terhadap hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah

mengalami pengolahan dan penganalisaan itu atas dasar interpretasi terhadap hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan–kesimpulan tertentu. Kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri

Langkah ini merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang overstatement maupun understatement Lambang untuk penilaian dengan menggunakan criteria dan kemudian diinterpretasikan, yaitu: 80-100: sangat baik 71-80: baik 60-70: cukup baik 51-60: tidak tuntas.

b) Tindak lanjut hasil Evaluasi

Setelah data itu disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan ,maka akan diketahui apa makna yang terkandung didalamnya .kemudian evaluator merumuskan kebijakan-kebijakan yang di pandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Dan kegiatan evaluasi tersebut menuntut adanya tindak lanjut yang konkrit berarti hanya sampai pada pertanyaan saya yang menyatakan saya tahu ini begini, ini begitu dan semua itu tidak bermanfaat bagi evualuator. (Junaidi, 2009:5).

Langkah-lakah yang tepat dilakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa adalah sebagai berikut (Siti Julaiha,1992)

1. Keluasan pandangan
2. Mudah dicapai
3. Keluwesan
4. Kenyamanan
5. Keindahan

Jadi berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ialah mengelola dan menganalisis data, dan tindak lanjut data. Untuk menganalisis data ada beberapa jenis yaitu, pengelolaan penilaian untuk evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan baik afektif, kognitif maupun psikomotorik, pengelolaan penilaian dalam rangka mengetahui hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap evaluasi pembelajaran. Sedangkan dengan tindak lanjut data merupakan Setelah data itu disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan ,maka akan diketahui apa makna yang terkandung didalamnya .kemudian evaluator merumuskan kebijakan-kebijakan yang di pandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Dan kegiatan evaluasi tersebut menuntut adanya tindak lanjut yang konkrit berarti hanya sampai pada pertanyaan saya yang menyatakan saya tahu ini begini, ini begitu dan semua itu tidak bermanfaat bagi evualuator. (Junaidi, 2009:5).

Guru sebagai pengajar, hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan guru tersebut adalah orang yang sanagt berperan didalam menentukan keberhasilan siswa karena ia berperan sebagai perancang atau pengelola pengajaran dan pengelolaan hasil pembelajaran siswa. Menganalisis tentang proses belajar mengajar pada intinya seorang guru harus dapat memberikan kemungkinan

bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien suoa bisa mencapai hasil yang sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya, beberapa bekal dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

1. Guru harus mempunyai pegangan yang asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif
4. Guru harus mampu melaksanakan penelitian hasil belajar mengajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses belajar mengajar yang ditempuh (Muhammad Ali, 1987 : 1).

Selain hal diatas, guru juga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru tidak saja mendidik sebagai pemindah pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan lebih dari itu, yaitu menanamkan nilai-nilai pada anak didiknya (Arifin, 1993 :163).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap topic yang penulis angkat mengenai “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat*”. dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini terletak pada perangkat pembelajaran yang di lakukan oleh guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang mencakup beberapa hal yaitu dalam pembuatan, RPP, Tujuan Pembelajaran, Materi yang akan diajar, Metode, dan Media Pembelajaran para guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan sangat baik sebaik mungkin dan telah disahkan oleh kepala sekolah.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Awaliyah adalah yang pertama guru dan siswa hadir pada jam yang sudah ditentukan, yang menjadi permasalahan yaitu yang permasalahan dari guru adalah kesulitan untuk mengatur waktu pembelajaran yang sedikit dan mengelola kelas yang masih jauh dari kata afektif.

3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang pertama adalah guru mengadakan latihan-latihan, dan guru akan memberikan UTS dan UAS setelah materi pembelajaran berakhir atau habis. Namun yang menjadi permasalahan adalah guru tidak memberikan nilai praktek pada saat pembelajaran seperti praktek, hafalan, namun pada saat UTS dan UAS siswa tidak tuntas maka guru baru memberikan remedial dengan memberikan hafalan untuk mencapai batas ketuntasan. Dan permasalahan yang kedua adalah terlihat dari alokasi waktu yang kurang cukup untuk pelaksanaan ujian UTS dan UAS. Dan permasalahan selanjutnya adalah guru merasa kurang valid atas pencapaian yang didapat siswa ketika diberikan instrument soal-soal karena banyak dari siswa yang melihat kertas selembat atau contekan (jimat) untuk menjawab soal-soal, dan yang digunakan guru dalam realibilitas alat ukur adalah instrument.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, adapun implikasi dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran pai di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah hendaknya lebih lagi dalam memperhatikan setiap kegiatan guru dan rancangan yang dibuat oleh guru harus berfariasi agar guru tidak hanya menggunakan rancangan itu-itu saja sehingga siswa bosan dan merasa senang dalam belajar.

2. Bagi Guru

Kepada guru harusnya lebih bijak lagi dalam membuat perencanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa seperti bijak dalam menentukan strategi, metode dan pengelolaan kelas agar siswa nyaman dan perlunya variasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua langkah yang tepat memasukan anak-anak kesekolah Madrasah Diniyah Awaliyah ini dikarenakan anak-anak sekarang kekurangan ilmu agama setidaknya mereka bisa belajar tentang ilmu-ilmu agama disana.

4. Bagi Siswa

Kepada siswa hendaknya siswa harus rajin dalam belajar dan rajin dalam menuntut ilmu karena harapan orang tua ada pada kalian kurangi-kurangi bermain dan belajarlh sungguh-sungguh.

5. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya yang akan membahas pelaksanaan pembelajaran pai di jorong pemukiman baru 1 parit kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat. Diharapkan dapat lebih meneliti lebih baik lagi pada tempat lain. Hal tersebut dapat membantu dalam memberikan perubahan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah dan para guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah.

C. Saran

1. Untuk Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman Yang Berada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat agar Kepala Sekolah melengkapi media pembelajaran seperti buku-buku dan mesin print agar memudahkan guru untuk membuat RPP.
2. Untuk para guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat agar lebih bisa lagi menguasai kelas dan tidak boleh pilih kasih antar sesama siswa karena semua siswa dan anak itu sama, dan agar guru bisa menciptakan suasana kelas belajar yang kondusif dan berfariasi.
3. Untuk seluruh siswa yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat agar ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dan selalu hadir

dalam setiap pembelajaran agar mrndapatkan ilmu dan pelaksanaan pembelajaran afektif.

4. Untuk masyrakat yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat agar lebih ikut juga dalam membantu melancarkan kegiatan yang didirikan ditengah-tengah masyarakat tersebut demi kelancaran anak dalam belajar juga seperti ketika kegiatan gotong-royong para masyarakat harus ikut dalam kegiatan tersebut agar anak-anak nyaman belajar di madrasah tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul majid, (2006) *Perencanaan Pembelajaran* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Ranchman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif*. Jakarta: Kencana
- Abdullah (2014:151) *Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium II*
Yogyakarta. Adi cita h. 151
- Abudin nata, 2004. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grasindo
Persada
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana
2009) h. 85
- Amelia, eka putri, wawancara pribadi 22 desember 2021
- Andesta, desi, wawancara pribadi, 19 desember 2021
- Andi Prastowo, (2015), *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta:
Diva Press
- Arikunto Suharsimi, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta
- Chaedar, Alwasilah, A.. The Madrasah and Chinese Education in Indonesia: A
Comparative Study. Paper on International Seminar on Islamic Culture and
Education in China, Hongkong 28 April – 2 May 2009, page. 3.
- Darwati, wawancara pribadi, 27 desember 2021

Departemen Agama RI 2005 Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Surabaya : Duta Ilmu

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h 7

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) H. 67

Departemen pendidikan dan kebudayaan, KBBI (Jakarta: balai pustaka, 2011) h. 67

Depdiknas 2003, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional

Dimayati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta:2009), h, 37

Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2014), h.8.

Fathurrohman, M dan sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Fauzi Anis, dan Khawasi, *Jurnal Strategi Pengembangan Madrasah*. Tarbawi volume 2 No 1 tahun 2016.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). Hal. 60.

Jasmiwati, wawancara pribadi, 23 desember 2021

Mahfudz Djunaidi, *Rekontruksi Pendidikan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) h. 99

Moleong Lexy (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung

- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 77
- Nuriyatun nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. h, 187
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Putri, Nora, wawancara pribadi, 24 desember 2021
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Mulia 2008), h 22
- Rifai Lubis, Rahmat, Dkk. *Model Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di MTS Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal El-Buhuth. Volume 3, No 1, 2020.
- Rusman (2017) *Belajar Dan Pembelajaran : Berorientasi Dan Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT Charisma Putra Utama
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9-13.
- Sarbini & Neneng Lina, 2011: 233 *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar evelie dan nara, hartini (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Subana, Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia. 27
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabet.hal.81.

Sumarsih anwar, *Kualitas Madrasah Diniyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimaln Pendidikan, Jurnal Al-Qalam (2017:141).*

Susanti, leni, wawancara pribadi, 20 desember 2021

Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, Dan Dea Sella Sabrina. 2020. Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19). Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Syafruddin dan irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta Quantum Teaching, 2005) h. 35

Syaiful Bahri Djamarah, *Startegi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 178

Tahrus, Zainun Nur Hisyam. 2020. Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Dan Mortalitas Akibat COVID-19, Researchgate.

Triana, neni, wawancara pribadi, 21 desember 2021

Tuwu, Darmin. 2020. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Journal Publicuho Volume 3 Nomor 2 (Mei-Juli).

Yusnimar, wawancara pribadi, 26 desember 2021

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip,Teknik,Prosedur)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 30..

Zakiyah Dradjat, Dll, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), H. 19.

Zulfatmi, wawancara pribadi, 25 desember 2021

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penulis yang terkait dengan “Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat” adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

Narasumber : Kepala Sekolah/Wakil kepala sekolah

Lokasi : Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman

Waktu/tanggal Penelitian :

1. Berdasarkan pengamatan bapak/ibuk bagaimana guru membuat RPP?
2. Berdasarkan pengamatan bapak/ibuk bagaimana guru menentukan tujuan pembelajaran?
3. Berdasarkan pengamatan bapak/ibuk apakah strategi yang diberikan guru sudah tepat?
4. Berdasarkan pengamatan bapak/ibuk apakah instrument penilaian yang diberikan guru itu sudah tepat?

Kisi-Kisi

Pelaksanaan Pembelajaran (PAI) Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Variabel	Sub variable	Sumber Data	Indikator pertanyaan
Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP 2. Menentukan tujuan 3. Strategi 4. Instrument penilaian

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penulis yang terkait dengan “Pelaksanaan Pembelajaran Pai Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat” adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

Narasumber : Guru

Lokasi : Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman

Waktu/tanggal Penelitian :

- 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**
 - a. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam pembuatan RPP?
 - b. Bagaimana bapak/ibuk dalam merencanakan tujuan pembelajaran?
 - c. Bagaimana bapak/ibuk menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran?
 - d. Bagaimana bapak/ibuk merencanakan metode yang akan digunakan?
 - e. Bagaimana bapak/ibuk menentukan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran?

- 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**
 - a. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang bapak/ibuk ajarkan dikelas?
 - b. Bagaimana pengelolaan kelas yang bapak/ibuk lakukan pada saat pembelajaran berlangsung?

- c. Bagaimana bapak/ibuk dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat?
- d. Apa strategi yang tepat bapak/ibuk berikan selama pembelajaran?

3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru di MDA Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

- a. Bagaimana bapak/ibuk menentukan instrument penilaian selama pembelajaran?
- b. Bagaimana solusi yang ibuk lakukan ketika nilai siswa tidak mencapai nilai ketuntasan?
- c. Bagaimana cara bapak/ibuk menentukan syarat-syarat alat ukur yang baik dalam penilaian hasil belajar?
- d. Bagaimana bapak/ibuk menentukan validitas dan reabilitas instrument penilaian?

KISI-KISI

Pelaksanaan Pembelajaran (PAI) di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Variabel	Sub variable	Sumber Data	Indikator pertanyaan
Pelaksanaan Pembelajaran Pai Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MDA jorong pemukiman baru 1 parit kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rpp 2. Tujuan 3. Materi 4. Metode 5. Media
	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MDA jorong pemukiman baru 1 parit kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kegiatan 7. Waktu 8. Pengelolaan kelas 9. Metode 10. Strategi
	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru di MDA jorong pemukiman baru 1 parit kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 11. Instrument penilain 12. Mencapai ketuntasa 13. Selama pandemic 14. Alat ukur 15. Validitas dan reabilitas

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penulis yang terkait dengan “Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat” adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

Narasumber : Orang Tua

Lokasi : Jorong Pemukiman Baru 1 Parit

Waktu/tanggal Penelitian :

1. Menurut bapak/ibuk apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar?
2. Menurut bapak /ibuk adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam UTS, UAS atau ulangan harian (UH)?
3. Menurut bapak/ibuk adakah kendala-kendala atau kesulitan siswa selama mengerjakan tugas dan mencari materi?
4. Menurut bapak/ibuk apakah ibu/bapak senang memasukkan anak bapak/ibuk ke Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Kisi-Kisi

Pelaksanaan Pembelajaran (PAI) di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Variable	Sub variable	Sumber data	Indicator pertanyaan
Pelaksanaan Pembelajaran Pai di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rpp 2. Menentukan tujuan 3. Strategi 4. Instrument penilaian

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penulis yang terkait dengan “Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat” adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

Narasumber : Siswa

Lokasi : Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman

Waktu/tanggal Penelitian :

1. Apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah tersedia seperti buku sebagai sumber belajar, papan tulis, dan yang lain-lain?
2. Bagaimana persiapan ananda dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimana cara guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?
4. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar?
5. Bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar?

Kisi-kisi

Pelaksanaan Pembelajaran (PAI) di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Variable	Sub variable	Sumber data	Indicator pertanyaan
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Awaliyah Jorong Pb 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana 2. Persiapan belajar 3. Cara mengajar guru 4. Metode 5. Penilaian

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu 19 Desember 2021

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Madrasah Diniyah Awaliyah

Narasumber : Kepala Sekolah Desi Andesta

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, maaf saya sudah mengganggu waktu ibuk perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar

Nb : Walaikumsalam, perkenalkan nama saya desi andesta, disini saya sebagai kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah disini.

Peneliti : Jadi begini buk, maksud dan tujuan saya kesini yaitu ingin melakukan wawancara dengan ibuk terkait dengan bagaimana guru membuat RPP?

Nb : Ya silahkan saja doni

Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibuk bagaimana guru membuat RPP?

Nb : Begini doni, dalam membuat RPP para guru-guru bekerja sama bisa juga dikatakan berkelompok agar nantinya guru tidak kesulitan dalam pembuatan RPP, jadi dalam pembuatan RPP itu sama halnya dengan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran formal, hanya saja dalam pembuatan RPP Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman ini yang membedakanya disini yaitu lebih kepada pembelajaran ilmu-ilmu Agama seperti mata pelajarannya yaitu, Ski, Al-Qur'an Hadist, Fiqih Ibadah, Akhlak, Tarikh Islam, dan para guru membuatnya dengan tulisan tangan karena disini guru mendapatkan kendala yaitu tidak memiliki sarana seperti laptop,

nah maka dari itu guru membuatnya dengan tulisan di kertas double folio, yang mana dibuat mata pelajaran, kelas, semester dan pertemuan keberapa dan alokasi waktu itu sekitar 2 jam. Setelah guru membuat RPP nanti yang akan mengoreksi RPP itu kepala sekolah yaitu saya sendiri, jika ada yang salah saya kembalikan ke guru tersebut sehingga guru akan memperbaiki dan jikalau sudah benar boleh ditanda tangani oleh saya sendiri dan sudah boleh di ajarkan kepada anak-anak kita tersebut.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibuk bagaimana guru menentukan tujuan pembelajaran?

Nb : Dalam hal menentukan tujuan pembelajaran tentunya ada point-point yang harus dipahami dan dikuasi guru yaitu peserta didik, keadaan atau kondisi, dan tentunya materi yang sesuai dengan RPP, setelah melihat materi yang akan diberikan kepada siswa guru akan tau kebutuhan apa yang akan diberikan kepada siswa sehingga menjadi tujuan dari pembelajaran.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibuk apakah strategi yang diberikan guru sudah tepat?

Nb : Melihat dan menimbang RPP yang diberikan oleh guru kepada saya serta meninjau langsung pada saat pembelajaran strategi yang diberikan oleh guru memang sudah tepat karena siswapun banyak yang paham dengan strategi yang diberikan oleh guru tersebut.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibuk apakah instrument penilaian yang diberikan guru itu sudah tepat?

Nb : Berdasarkan pengamatan saya, saya sebagai kepala sekolah instrument yang diberikan oleh guru sebelum corona sudah tepat karena guru memberikan tugas disetiap selesai pembelajaran dan setelah materi

selesai guru melakukan penilaian harian PH dan guru memberikan UTS berupa (essay) karena waktunya singkat 25 menit, sedangkan UAS bentuk tesnya adalah berupa uraian tes dan objektif dalam jangka waktu 30 menit dengan butir soal 15 objektif 5 essay. Sedangkan pada saat pandemi saya merasa kurang afektif karena waktunya dipercepat yang tadinya UTS 25 menit menjadi 20 menit sedangkan UAS yang tadinya 30 menit menjadi 25 menit. dan jumlah butir soalnya dikurangi menjadi 10 butir dan essay 5.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senen 20 Desember 2021

Pukul : 14.30 WIB

Tempat : Madrasah Diniyah Awaliyah

Narasumber : Guru leni Susanti

Peneliti : Assalamualaikum ibu perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancarai ibu beserta guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah ini.

Nb : Wa'alaikummussalam, iya silahkan

Peneliti : Baik bu langsung saja pertanyaan saya yang pertama yaitu Bagaimana cara ibu dalam pembuatan RPP?

Nb : Dalam pembuatan RPP ini kita para guru bekerja sama atau berkelompok dikarekan selain nanti bisa saling membantu juga bisa saling bertukar cerita, dalam membuat RPP saya sendiri tentu melihat komponen- komponen yang mestinya ada didalam RPP misalnya materi, tujuan, metode jika semua sudah dipahami dan nantinya akan memudahkan saya dalam pembuatan RPP, perlu juga saya katakan bahwa RPP yang ada dimadrasah ini berbeda dengan RPP yang ada di sekolah formal yaitu RPP saya atau kami para guru disini hanya menggunakan tulis tangan dan ditulis dikertas double folio nanti saya sesuaikan dengan indikator RPP yang saya katakan tadi. Setelah RPP saya selesai dengan rekan rekan lainnya nantinya saya berikan kepada ibu kepala sekolah yang akan mengoreksi dan jika ada kekurangan dikembalikan dan diperbaiki jika tidak ada maka di beri izin dengan stempel atau tanda tangan ibu kepala sekolah dan sudah boleh dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

- Peneliti : Bagaimana ibuk dalam merencanakan tujuan pembelajaran?
- Nb : Kalau dari saya sendiri merencanakan tujuan itu melihat materi dan kebutuhan dari siswa.
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran?
- Nb : Jadi begini Doni saya kan diberi buku pedoman pembelajaran oleh pihak pimpinan madrasah jadi dalam menentukan materi saya bisa melihat didalam buku pedoman tersebut dan mengajarkan kepada siswa sesuai tingkatan kelasnya.
- Peneliti : Bagaimana ibuk merencanakan metode yang akan digunakan?
- Nb : Kalau terkait metode disinikan madrasah diniyah awaliyah yang mana tempat belajar ilmu Agama maka metode yang sering saya gunakan yaitu Ceramah, Tanya jawab karena metode ini siswa lebih penasaran dan paham.
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran?
- Nb : Tergantung sih Doni, soalnya saya juga harus melihat dulu materi serta metode dalam pembelajaran jika nanti saya mengajarkan praktek tentu nanti akan menggunakan media misalnya materi tentang sholat jenazah maka perlu menggunakan media seperti boneka, kain putih, dan lain-lain. Tapi selama tidak ada praktek yang menjadi media pembelajaran hanya papan tulis, spidol dan buku.
- Peneliti : Bagaimana kegiatan pembelajaran yang ibuk ajarkan dikelas?
- Nb : Menurut saya sendiri ya doni, pembelajaran yang saya ajarkan dikelas harus sesuai dengan RPP yang saya buat ketika masuk berdo'a, mengaji setelah itu saya ambil absen serta membuka pelajaran dengan membaca bismillah, dan saya usahakan semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang kondusif agar siswa tidak mudah bosan dan, sekali - kali jika saya melihat ada siswa yang bosan maka saya akali dengan melantunkan sholawat secara bersama-sama agar siswa kembali bersemangat, di akhir pembelajaran nantinya saya akan berikan tugas

dan dikumpulkan hari itu juga, setelah semua tugas selesai siswa diberikan istirahat sampai jam waktu sholat masuk, setelah itu mereka melaksanakan sholat berjama'ah sehabis sholat mereka melaksanakan kegiatan mengaji secara bergantian setelah semua selesai maka diboletkan pulang.

- Peneliti : Bagaimana pengelolaan kelas yang ibuk lakukan pada saat pembelajaran berlangsung
- Nb : Kalau saya sendiri yang pertama pengelolaan kelas itu melihat situasi kelas dan pencahayaan serta melihat kemampuan siswa misalnya, yang cepat menangkap pembelajaran didudukan dengan yang kurang menangkap, dan yang matanya rabun di dudukan didepan.
- Peneliti : Bagaimana ibuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat?
- Nb : Setiap guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar nantinya tercipta suasana belajar yang efektif, saya sendiri menerapkan metode ceramah dan semaksimal mungkin saya usahakan agar siswa tidak bosan dan semenarik mungkin dalam menggunakan metode tersebut agar proses pembelajaran bagi siswa tidak membosankan.
- Peneliti : Apa strategi yang tepat ibuk berikan selama pembelajaran?
- Nb : Dalam menentukan strategi yang tepat perlu dilihat dan di perhatikan tujuan dari pembelajarannya maka jika semua udah kita tentukan barulah bisa kita tentukan strategi yang tepat, serta dilihat dari materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran maka dari itu saya menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu strategi pemecahan masalah yang mana nantinya siswa dihadapkan kepada suatu materi yang telah dijelaskan lalu dibentuk kedalam kelompok-kelompok setelah itu diberikan tugas dan dikerjakan bersama sama. Tapi Doni ini tergantung dari materi dan metode yang saya berikan.
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan instrument penilaian selama pembelajaran?
- Nb : Guru memberikan penilaian harian dengan memberikan tes uraian essay dan memberikan UTS dengan memberikan ujian essay dengan objektif

- Peneliti : Bagaimana solusi yang ibuk lakukan ketika nilai siswa tidak mencapai nilai ketuntasan?
- Nb : Banyak siswa yang mungkin nakal dalam artian jarang masuk serta tidak memperhatikan pada saat pembelajaran sehingga pada saat ujian mereka tidak mampu dan menyebabkan remedial atau ujian susulan.
- Peneliti : Bagaimana cara ibuk menentukan syarat-syarat alat ukur yang baik dalam penilaian hasil belajar?
- Nb : Disini kita bersama menentukan syarat alat ukur dalam penilaian adalah ada 2 yaitu objektif dan praktis atau mudah dipahami
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan validitas dan reabilitas instrument penilaian?
- Nb : Maksud dari pertanyaan Doni apa?
- Peneliti : Begini buk, dalam suatu penilaian yang ibu lakukan tentu ada yang namanya validitas dan realibilitas yang mana itu berguna nantinya untuk menentukan apakah instrument yang ibuk gunakan sudah benar dan pas dan menentukan hasil dari intrumen tersebut.
- Nb : Instrument yang ibuk berikan berupa tes essay dan objektif, menurut ibuk masalah validnya kurang karena ibuk tidak tau siswa itu menjawab instrument yang ibuk berikan apakah mereka jujur dalam menjawab atau tidak, tapi kenyataannya mereka menjawab dengan mencontoh kepada temannya. Jadi validnya itu sangat kurang. Sedangkan reabilitas ini ibuk menggunakan alat ukur instrument.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 21 Desember 2021

Pukul : 14.10 WIB

Tempat : Madrasah Diniyah Awaliyah

Narasumber : Guru Neni Triana

Peneliti : Assalamualaikum ibu perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancarai ibu berstatus guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah ini.

Nb : Wa'alaikummussalam ya doni silahkan langsung saja ya kepertanyaannya Doni

Peneliti : Baik bu terimakasih sebelumnya bu, langsung saja ke pertanyaan ya bu bagaimana cara ibu dalam pembuatan RPP?

Nb : Karena kemarin Doni sudah wawancara bersama ibu Leni mungkin jawaban ibu sama disini kami para guru bekerja sama dalam mengerjakan pembuatan RPP dengan teknik tulis tangan diketik dan nantinya diberikan kepada kepala sekolah serta dinilai dan disahkan jika terdapat kesalahan maka nantinya kami akan memperbaiki kembali.

Peneliti : Bagaimana ibu dalam merencanakan tujuan pembelajaran?

Nb : Dalam merencanakan tujuan pembelajaran tentu ibu perhatikan bagaimana siswa dan apa kebutuhan siswa yang akan diberikan ke dalam materi nantinya sehingga saya bisa menentukan tujuannya.

Peneliti : Bagaimana ibu menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran?

Nb : Dengan melihat tingkat kelasnya dan kita kan diberi buku panduan masing-masing guru jadi taulah materi apa yang akan kita berikan sesuai dengan urutan yang ada di buku itu.

- Peneliti : Bagaimana ibuk merencanakan metode yang akan digunakan?
- Nb : Dalam menentukan metode ibuk sebagai guru disini harus paham bagaimana siswa yang akan ibuk hadapi terlebih dulu karena yang menjadi patokan metode adalah siswa ketika metode kita pas maka berbalik juga kesiswa yang nantinya akan mudah paham dan nyaman maka dari itu setelah melihat bagaimana siswa barulah ibuk tentukan metodenya misalnya ibuk sering menggunakan metode tanya jawab karenanya siswa akan lebih sering aktif dan juga ibuk sering menggunakan metode diskusi yang mana siswa dituntut bekerja sama dan tidak lupa yang paling penting dalam dunia Madrasah adalah metode ceramah.
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran?
- Nb : Ha.. kalo untuk media ko Doni ibuk hanyo manggunoan papan tulis, buku ajar spidol itu se nyo.
- Peneliti : Bagaimana kegiatan pembelajaran yang ibuk ajarkan dikelas?
- Nb : Baa mode belajar disekolah mungkin seperti itu lo nan ibuk ajarkan sebab nyo kami para guru sudah membuat RPP pembelajaran dan semaksimal mungkin membuat atau menciptakan suasana belajar yang nyaman dan ndak lupa setiap diakhir pembelajaran ibuk selalu memberi tugas agar melihat kemampuan siswa tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan kelas yang ibuk lakukan pada saat pembelajaran berlangsung
- Nb : Ibuk hanya mengatur posisi duduk yang nyaman seperti posisi kursi yang saling hadap-hadapan tentu mengarah juga kepapan tulis sehingga siswa merasa nyaman dan ibuk juga bisa maliek anak-anak yang ndak memperhatikan.
- Peneliti : Bagaimana ibuk dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat?
- Nb : Sesuai yang ibuk jawab tadi apa bila metode sudah ditentukan maka tentu kita harus menerapkannya dalam pembelajaran yang sebaik

mungkin bisa saja ibuk menggunakan metode ceramah atau tanya jawab tentu harus diterapkan dengan sebaik baiknya.

- Peneliti : Apa strategi yang tepat ibuk berikan selama pembelajaran?
- Nb : Strategi nyo kayak ibuk jalehan materi beko diagiah siswa soal mako dikarajoan hari itu juo.
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan instrument penilaian selama pembelajaran?
- Nb : Kalau iko samo jo jawaban buk leni itu alah ketentuan basamo Doni
- Peneliti : Bagaimana solusi yang ibuk lakukan ketika nilai siswa tidak mencapai nilai ketuntasan?
- Nb : Solusinya kalo dari ibuk ado 2 yaitu ujian susulan samo mengerjakan tugas yang ibuk agiah
- Peneliti : Bagaimana cara ibuk menentukan syarat-syarat alat ukur yang baik dalam penilaian hasil belajar?
- Nb : Berdasarkan keputusan bersama yaitu objektif dan praktis atau mudah dipahami
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan validitas dan reabilitas instrument penilaian?
- Nb : jawabannya hampir sama karena itu kesepakatan bersama

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 22 Desember 2021

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Madrasah Diniyah Awaliyah

Narasumber : Guru Eka Amelia Santi

Peneliti : Assalamualaikum ibu perkenalkan nama saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancarai ibu berstatus guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah ini.

Nb : Wa'alaikummussalam doni, sebelumnya kan lah kenal jua dari awal Doni disiko ha kini giliran ibu lai yo setelah samo bu Neni jo Leni haha.

Peneliti : Hehe iyo bukk kini giliran ibu nan doni tanyo tanyo lai bukk

Nb : Lanjutlah Doni langsung sekali mungkin dari beberapa pertanyaan Doni ado nan samo jawaban nyo dengan ibu Neni jo Leni tumah.

Peneliti : Makasih bukk langsung saja ke pertanyaan doni yang pertama bukk, bagaimana cara ibu dalam pembuatan RPP?

Nb : Untuk jawaban ini sama dengan yang disampaikan oleh ibu Leni dan Neni Doni

Peneliti : Bagaimana ibu dalam merencanakan tujuan pembelajaran?

Nb : Dalam merencanakan tujuan pembelajaran ibu lebih focus pada materi yang akan diberikan kepada siswa

Peneliti : Bagaimana ibu menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran?

Nb : Sesuai yang ada didalam buku ajar Doni

Peneliti : Bagaimana ibu merencanakan metode yang akan digunakan?

- Nb : Dilihat berdasarkan nyaman siswa atau tergantung materi nya apa biasanya metode ceramah yang ibuk bawaan Don.
- Peneliti : Bagaimana ibuk menentukan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran?
- Nb : Berkaitan dengan materi yang ada praktek tentu menggunakan media yang dibutuhkan seperti qurban tentu membawa media yang bisa digunakan dan media lain seperti papan tulis, spidol buku dan lain-lain.
- Peneliti : Bagaimana kegiatan pembelajaran yang bapak/ibuk ajarkan dikelas?
- Nb : Jawabanyo samo jo buk Leni jo buk Neni Don itu juonyo
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan kelas yang ibuk lakukan pada saat pembelajaran berlangsung
- Nb : Ibuk tidak ada menggunakan pengelolaan kelas don karena itu hanya akan mengganggu pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana ibuk dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat?
- Nb : Itukan tergantung materi yang akan dibawa pada hari itu
- Peneliti : Apa strategi yang tepat ibuk berikan selama pembelajaran?
- Nb : Strategi tu penting karena tanpa strategi ndak akan berlangsung pembelajaran nah yang jadi strategi ibuk tu adalah siswa diajak bersuasana bermain atau bersolawatdengan benda pena nantinya diberikan pertanyaan terkait materi maka ketika sholawat berhenti dan pena trakhir dipegang dialah yang akan menjawab pertanyaan
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibuk menentukan instrument penilaian selama pembelajaran?
- Nb : Jawabannya sama dengan guru sebelumnya
- Peneliti : Bagaimana solusi yang ibuk lakukan ketika nilai siswa tidak mencapai nilai ketuntasan?
- Nb : Kalau dari ibuk solusinyo anak-anak ko di beri hafalan nan sasuai kemampuan anak tu Don dan katiko nyo mampu mako tuntas Don.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk menentukan syarat-syarat alat ukur yang baik dalam penilaian hasil belajar?

Nb : Objektif dan praktis atau mudah dipahami samo jo guru nan sebelumnya

Peneliti : Bagaimana bapak/ibuk menentukan validitas dan reabilitas instrument penilaian?

Nb : jawabannya sama dengan jawaban guru sebelumnya.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 23 Desember 2021

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum bapak/ibu perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancara ibuk/bapak terkait dengan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apa boleh buk/pak?

Nb : Waalaikumsalam, iya nak silahkan

Peneliti : Giko buk menurut bapak/ibuk apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar?

Nb : Iyo nak ibuk selaku orang tuo memang mengakui ado kesulitan yang dihadapi anak ibuk di madrasah tu contohnya sajo guru yang monoton dalam mengajar dan kurang mampu menguasai kelas, trus kurangnya semangat dari anak ibuk dalam belajar dan anak ibuk focus ka bermain sajo nak sahinggo katiko ditanyo dirumah terkait pembelajarannyo inyo dak dapek manjawek dirumah

Peneliti : Baik buk kito lanjuik pertanyaan selanjutnyo buk.

Nb : Jadih Doni silahkan

Peneliti : Menurut bapak /ibuk adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam UTS, UAS atau ulangan harian (UH)?

Nb : Banyak nak, dek lah sibuk bermain tadi samo indak focus dalam pembelajaran mako anak ibuk ko agak susah menjawek soal-soal ujian tu nak, kadang disuruah baraja inyo bamain, pai MDA ba antaan malah kadang manggaduah kawanyo gurupun kewalahan mengatasinyo nak

hahah, itu sajo ibuk raso nak kalau masalah baraja nan di agiah guru mungkin banyak namun anak ibuk ko bana nan mada nak.

Peneliti : Hhaha iyo buk namo anak-anak buk pasti banyak bamain nyo buk, kito lanjuik ka pertanyaan salanjuik nyo yo buk.

Nb : Haa lanjuik nak jan sagan sagan jan malu malu selagi dapek ibuk jawek.

Peneliti : Lanjuik buk, Menurut bapak/ibuk adakah kendala-kendala atau kesulitan siswa selama mengerjakan tugas dan mencari materi?

Nb : Kalau masalah masalah materi mungkin indak ado do nak soalnyo mda ko alah manyadiokan buku buku bahan ajar untuksiswa jadi kalau masalah mangarajoan tugas itu kendalnyo ado pado anak ibuk nak yaitu maleh mangarajoan tugas lai disuruah dek awak nyo bae malala nak sampai berang lo ibuk ka anak ibuk tu nak tu kendalanya cieklai sibuk bamain hp sajo nak.

Peneliti : Menurut bapak/ibuk apakah ibu/bapak senang memasukkan anak bapak/ibuk ke Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Jujur kalau menurut ibuk secara pribadi, ibuk Alhamdulillah maraso sanang bana ko mamsuan anak ibuk kadalam mda tu nak, dikaronakan pembelajaran di sakolah SD sajo mungkin masih kurang tentang agamanyo makonyo ibuk masuakan anak ibuk ka mda tu supaya saketek banyak nyo inyo tau tentang ilmu ilmu agama, kadang di sekolah formal pelajaran agama ko terbatas atau wakatu tu singkek dan itu umum pulo, kalau di mda ko ado kayak Fikih, Akidah jadi anak ko bisa baraja di mda tu kayak mangaji, sumbayang bajama'h tadarus, dan didikan subuh kalau didikan subuah itupun dilakukan diminggu subuah sahingga indak manggaduah sakolah formalnyo di sd, jadi anak-anak ko sehabis pulang sakolah SD inyo indak bamain-main tapi menghabiskan waktu belajar ilmu Agama.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 24 Desember 2021

Pukul : 15.15 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum bapak/ibu perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancarai ibuk/bapak terkait dengan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apa boleh buk/pak?

Nb : Waalaikumsalam iya nak silahkan

Peneliti : Menurut bapak/ibuk apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar?

Nb : Ado patamo yaitu kesulitan mambaco, nan kaduo manuli (menulis) dan nan katigo agak sulit memahami atau manangkok materi yang di agia dek guru

Peneliti : Menurut bapak /ibuk adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam UTS, UAS atau ulangan harian (UH)?

Nb : Awak raso indak soalnya anak ibuk salamo ko lai baraja baik dirumah maupun di MDA.

Peneliti : Menurut bapak/ibuk adakah kendala-kendala atau kesulitan siswa selama mengerjakan tugas dan mencari materi?

Nb : Nan paliang sulit bagi ibuk tu anak ko indak amuah dikecean tugas do nyo asik jo malala beko kalau alah tasasak baru nyo nangih mintak tolong buekan ka kakak nyo, padahal buku pembelajaran nyo ado dari mda untuk siswanyo nak, mungkin itu kesulitanyo nak

Peneliti : Menurut bapak/ibuk apakah ibu/bapak senang memasukkan anak bapak/ibuk ke Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Alhamdulillah dengan adonyo mda ko anak-anak banyak mengetahui tentang agamo, apo lagi pado maso kni ko agamo kurang jadi buk sanang bana anak anak ko masuak Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman pado main hp atau malala dk ado faedah e kan rancak masuakan anak kito ko ado juo dapek dek nyo ilmu pengetahuan e.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 24 Desember 2021

Pukul : 09.10 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum bapak/ibu perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancarai ibu/bapak terkait dengan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apakah boleh bapak/pak?

Nb : Waalaikumsalam iya nak silahkan

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar?

Nb : kesulitan yang dihadapi anak, anak malas untuk pergi ke Madrasah dan kalau pun mereka pergi mereka tidak masuk dan bermain-main dengan temannya sehingga pembelajaran tidak dapat.

Peneliti : Menurut bapak /ibu adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam UTS, UAS atau ulangan harian (UH)?

Nb : Ado kalau dalam ujian ayat atau hadist gitu nak tapi kalau nan lain masih normal lah nak

Peneliti : Menurut bapak/ibu adakah kendala-kendala atau kesulitan siswa selama mengerjakan tugas dan mencari materi?

Nb : Banyak kendala nyoo kadang maleh, kadang nyo nak main-main jo inti e kalau ndak awak berangan dk nyo buek tugas tu,

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah ibu/bapak senang memasukkan anak bapak/ibu ke Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Kayak ko don di madrasah diniyah awaliyah nurul iman ini adalah sekolah nonformal yang magutamoan pelajaran tentang Agama, dengan Agama tu bisa jadi pahala untuknyo untuk ibuk jo ayah nyo. Wak ingin anak-anak wak koo salain memperoleh ilmu tapi juga menjadi tuntunan untuk hiduiknyo yang akan datang.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 24 Desember 2021

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum bapak/ibu perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancarai ibu/bapak terkait dengan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apakah boleh bapak/pak?

Nb : Waalaikumsalam iya nak silahkan

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar?

Nb : Alhamdulillah tidak ada nak

Peneliti : Menurut bapak/ibu adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam UTS, UAS atau ulangan harian (UH)?

Nb : Banyak saketeknyo pasti kayak ujian bahasa arab dan hadits kadang anak2 itu lupa, cuma wak sebagai orang tua itu mungkin memaksa anak harus dapat nilai yang elok do setidaknya nyo senang awak pun gitu

Peneliti : Menurut bapak/ibu adakah kendala-kendala atau kesulitan siswa selama mengerjakan tugas dan mencari materi?

Nb : Alhamdulillah tidak ada nak

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah ibu/bapak senang memasukkan anak bapak/ibu ke Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Kalau awak orang tuo tantu sanang mamsuan anak dalam sikolah agama nak apolagi iko bekal untuak inyo dan untuak awak juo urang tuonyo nak

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 24 Desember 2021

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum bapak/ibu perkenalkan namanya saya Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, saya mau mewawancarai ibu/bapak terkait dengan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apa boleh buk/pak?

Nb : Waalaikumsalam iya nak silahkan

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar?

Nb : Iya indak ado do nak soal anak ibu iya indak ado mangadu atau mangecek payah dalam hal apapun

Peneliti : Menurut bapak /ibu adakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam UTS, UAS atau ulangan harian (UH)?

Nb : Pasti ado nak belajar banapun anak ko pasti akan ado lupu tapi semampu inyo pasti akan ado hasilnyo nak

Peneliti : Menurut bapak/ibu adakah kendala-kendala atau kesulitan siswa selama mengerjakan tugas dan mencari materi?

Nb : Indak kan anak ko lah di agai hp jadi bisa yo cari materi e tapi harus ado pengawasan wak bko nyo lain-lain lo nan dibukak kan tapi iya ado buku diagiah dek pihak guru mda nyo nak

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah ibu/bapak senang memasukkan anak bapak/ibu ke Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Alhamdulillah senang nak

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 225 Desember 2021

Pukul : 10.15 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Siswa

Peneliti : Assalamualaikum dik, perkenalkan nama abang Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, disini abang mau mewawancarai adek tentang Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apakah bisa?

Nb : Waalaikumsalam kak bisa bg

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah tersedia seperti buku sebagai sumber belajar, papan tulis, dan yang lain-lain?

Nb : Apo sarana dan prasarana tu bg?

Peneliti : Alat yang dipakai untuak pembelajaran dek, kayak buku masjid dan yang lain-lain

Nb : Ooo itu bg kalau di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman ko ado buku, papan tulis, meja, kursi mushola posyandu dan yag lain nyo bg

Peneliti : Bagaimana persiapan ananda dalam proses belajar mengajar?

Nb : A Persiapan tu bg?

Peneliti : Alat yang dek baok untuk proses belajar mengajar kan ado tu tas, buku mah dek

Nb : Ado bg tas, buku paket, kereta jadi kak sabalum mamulai pembelajaran tu wak mambao buku dulu, kadang maleh banyak lo kak kalau lah balajar tuu

- Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?
- Peneliti : Baa caro guru adek tu mengajar atau manarangan pembelajaran?
- Nb : Kadang guru tu ndak lamak manarangan do bg dak ngerti wak do siap nyo tulis dipapan tulis nyo diam se lai dan kaluaa distu kurang setuju wak samo ibuk tu bg
- Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar?
- Nb :Maksudnyo bg
- Peneliti : Kan ado tumah kayak guru tu ceramah se dalam mengajar dan ado yang ma agiah soal tanya jawab dan lain-lain
- Nb : Aaa iyo bg ado mah ceramah trui ibuk tu bosan wak belajar samo nyo hahah, ap lagi ibuk garang lo salayang bg
- Peneliti : Bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar?
- Nb : Kalau ndak salah kayak praktek sholat, mengaji, baco hadist dan UH, UTS, UAS bg

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 25 Desember 2021

Pukul : 13.20 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Siswa

Peneliti : Assalamualaikum dik, perkenalkan nama abang Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, disini abang mau mewawancarai adek tentang Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apakah bisa?

Nb : Waalaikumsalam bg bisa bg

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah tersedia seperti buku sebagai sumber belajar, papan tulis, dan yang lain-lain?

Nb : Ado bg kalau sarana karate belajar atau buku, papan tulis, pulpen atau pena

Peneliti : Bagaimana persiapan ananda dalam proses belajar mengajar?

Nb : Hmmm... nan paralu bana kak kesehatan atau baa tubuh wak jan sampai lemah bg, mental awak, mempersiapkan alat-alat pembelajaran seperti buku tas pena baju dan memahami materi untuk besok bg, baok bekal juga bg nan pantang bana heheh..

Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Maksud abang baa ko?

Peneliti : Caro atau cara guru adek mengajarin adek di dalam kelas

Nb : Kalau guru tu lai suko kak cuma ibuk tu dak jaleh nan nyo ajarkan ka kami kak namoe kami anak-anak kan dk sado nyo paham bg parlu di

jalehan cek-ciek nan ibuk itu indak beko talambek wak mengumpulkan tugas kan ado tugas nan di agaia guru ma nyo agak berang saketek

Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar?

Nb : kalau ndak salah metode tu kayak tanya jawab kan bg?

Peneliti : Aaa batua bana dek

Nb : Lai bg ado mah kadang tanyo jawek, ceramah tapi yang paling acok metode ceramah tu bg bko simpulkan dek awak a nan di jalehan dek ibuk tu

Peneliti : Bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar?

Nb : ibuktu tarui minta menghupal do'a-do'a bang tu praktek lain dan UTS, UH, UAS bg

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 25 Desember 2021

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Siswa

Peneliti : Assalamualaikum dik, perkenalkan nama abang Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, disini abang mau mewawancarai adek tentang Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apakah bisa?

Nb : Waalaikumsalam bg bisa bg

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah tersedia seperti buku sebagai sumber belajar, papan tulis, dan yang lain-lain?

Nb : Lai kak kalau karate atau kertas belajar atau buku, papan tulis, pulpen atau pena

Peneliti : Bagaimana persiapan ananda dalam proses belajar mengajar?

Nb : mempersiapkan alat-alat pembelajaran seperti buku tas pena baju dan baok bekal juga bg

Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Maksud abang ?

Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar?

Nb : Metode ceramah tu kan bg

Nb : Ceramah tu bg bko simpulkan dek awak a nan di jalehan dek ibuk tu

Peneliti : Bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar?

Nb : Kuis ,Uas Dan Uh bg tu se nan tau bg kalau ndk bko di sruh wak manjawek pertanyaan dri buk tu bg

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 25 Desember 2021

Pukul : 16.25 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Siswa

Peneliti : Assalamualaikum dik, perkenalkan nama abang Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, disini abang mau mewawancarai adek tentang Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apakah bisa?

Nb : Waalaikumsalam bg bisa bg

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah tersedia seperti buku sebagai sumber belajar, papan tulis, dan yang lain-lain?

Nb : Ada kak, buku paket, papan tulis, masjid, kantua jorong, posyandu dan lapangan bg

Peneliti : Bagaimana persiapan ananda dalam proses belajar mengajar

Nb : Sabalum wak belajar bg?

Peneliti : Iyo dek

Nb : Mempersiapkan mental bg, jan lpo sarapan , pakai baju baok alat-alat untuk belajar uang jajan dan nan paralu buku paket samo wak belajar di malam hari bg

Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

Nb : Aa nyo giko bg ado bara urang guru di madrasah diniyah awaliyah nurul iman ini banyak bg ado beerapa jo guru tu lamak bg dan adopulo nan kurang lamak bg tapi kito namo balajar pasti ado lamak ndak lamak kan bg

Peneliti : batua diak hahah

Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar?

Nb : hmm kalau ndak salah yang acok di dalam proses belajar ceramah bg

Peneliti : Bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar?

Nb : Kuis ,Uas Dan Uh bg tu se nan tau bg kalau ndk bko di sruh wak manjawek pertanyaan dri buk tu bg

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu 26 Desember 2021

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Siswa

Peneliti : Assalamualaikum dik, perkenalkan nama abang Rahma Doni Putra dari IAIN Batusangkar, disini abang mau mewawancarai adek tentang Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman apakah bisa?

Nb : Waalaikumsalam bg bisa bg

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah tersedia seperti buku sebagai sumber belajar, papan tulis, dan yang lain-lain?

Nb : Giko bg sarana dan prasarana yang ado di madrasah diniyah awaliyah nurul iman ini cukup bagus, diantaranya ado masjid, posyandu, kantua jorong dan yang lain sebagainya bg dan ado pulo seperti buku belajar atau buku paket ado juo papan tulis, meja, kursi dan yang lainnya-lainnya bg

Peneliti : Bagaimana persiapan ananda dalam proses belajar mengajar?

Nb : persiapan baa bg?

Peneliti : persiapan sabalum mamulai pembelajaran dek?

Nb : Proses nan awak lakukan sabalum proses belajar mengajar iyolah, mambaco buku atau memahami pembelajaran yang akan di pelajari untuk bsuak, dan sebelum berangkat di siapan dulu kayak pensil, buku, tas dan baju serta alat belajar yang lainnyo, a kalau lah tibo di kelas sabalum mamulai proses belajar mambaco do' belajar dulu.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman?

- Nb : Caro guru baraja di madrasah ko yooo samo kayak guru-guru nan lainnyo bg, sabalum pembelajaran dimulai guru mauling pembelajaran hari yang lalu tentang a contoh e Fikih kan, nah bko di tayo sia nan lai masih ingek tentang pembeljaran yang kemarinn gtu bg, dan caro guru belajar disiko contoh e di buek dipapan tuliskan bko wak di sruah manulis yang dipapan tu lalu wak buek di buku wak tentang a materi nan wak pelajari kni, dan dsikopun guru e lamak-lamak bg ndak pamberang kalau salah di tunjukkan dek ibuk tu.
- Peneliti : Metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar?
- Nb : Apo metode tu bg?
- Peneliti : Metode tu baa cro guru tu mangaja kan ado kayak metode ceramah, diskusi, dan tanyo jawab
- Nb : Oo itu bg, metode yang diguokan dek guru tu kayak ceramah, ceramah panjang lebar kan hahaha.. dan metode diskusi wak di bagi kelompok agak duo urang kak lau wak dsikusi tentang a nan wak pelajari hari tu, terus samo metode tanya jawab bg, aa metode tanya jawab, siap bkoo kak guru memberi sebuah pencerahan atau pembelajaran bko wak batanyo samo guru tu bektu plo samo kawan-kawan yang lain.
- Peneliti : Bagaimana guru melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar?
- Nb : Kalau nan wak tau guru maambiak nilai dari kayak UH, UTS, Dan UAS bg

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
J. Sudirman No. 137 Kabupaten Lingsar Batusangkar 27213, Telp. (0750) 711561, 241 225, Fax. (0750) 718771
 Website: www.iainbatu.org/id Email: iain@iainbatu.org/id

06 Desember 2021

No. : B-1038/n.27/L.I.TL.00/12/2021

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Rekomendasi Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Pasaman Barat
 Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Pasaman Barat
 Simpang Ampik

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIU : Rahma Doni Putra / 1730401106
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Lolo, 16 Januari 1999
 Kartu Identitas : KTP: 1303031801990003
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jorong Bukit-Sebelah Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Awalyah Jorong Pb1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**

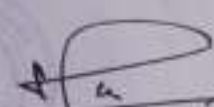
Lokasi : Madrasah Diniyah Awalyah Jorong Pb1 Parit

Waktu : 09 Desember 2021 s.d 09 Februari 2022


Dosen Pembimbing 1 : Dr. David, S. Ag., M.Pd
 2 : -

Untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.


Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

 Dr. H. Muhammad Fazie, M. Pd

Tembusan
 1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
 2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)


 Shot on realme C2
 By bodat19

Lampiran 4


PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jln. M. Natsir Telp/ Fax. (0753) 466302 <http://pasamanbaratkab.sicantik.layanan.go.id>
 Simpang Empat - Pasaman Barat - Sumatera Barat


PEMBERITAHUAN

Nomor : 463 /DPMPTSP/VII/2021


Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelian (SKP) dan Surat Edaran Sekretariat Daerah Nomor 090/150/Kesbangpol/2021 tanggal 01 Juni 2021 tentang Surat Keterangan Penelitian (SKP) bersama ini diberitahukan bahwa Penerbitan "IZIN PENELITIAN / SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)" untuk Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/ sekolah seperti skripsi dan tesis oleh mahasiswa Perguruan Tinggi/ Universitas dalam Negeri, **dikecualikan/ tidak diperlukan lagi Izin Penelitian/ SKP** dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat.

Permohonan penelitian dapat disampaikan langsung kepada Instansi/ OPD/ Lembaga dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Demikian pemberitahuan ini disampaikan untuk dapat dipahami dan dimaklumi, terimakasih.

Simpang Empat, Juli 2021
 Pdt. Kepala


FADLOS SABI, S. Sos. MM
 Pembina Utama Muda IV /c
 NIP. 197008141997031005

Lampiran 5

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT SEKRETARIAT DAERAH Jln. Soekarno - Hatta No. 19 Telp : (0753)466109 , Fax. (0753)466279 Simpang Empat- Pasaman Barat</p>		
Nomor	: 090/150/Kesbangpol/2021	Simpang Empat, 01 Juni 2021
Lampiran	:	
Perihal	: Surat Keterangan Penelitian (SKP)	Kepada Yth :
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala OPD Se Kabupaten Pasaman Barat 2. Camat Se Kabupaten Pasaman Barat 3. Wali Nagri Se Pasaman Barat 4. Pimpinan Lembaga/ Kantor / Badan / LSM / Lembaga Swasta lainnya se Kabupaten Pasaman Barat.

Surat Edaran


Berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 86 Tahun 2019, tentang pelimpahan kewenangan di bidang perijinan dan nonperijinan ke pada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman Barat, dan khusus Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, tentang " *PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN* " Mulai bulan Juli 2021 ini sudah tidak lagi dilaksanakan pada Badan Kesbangpol, tapi dilaksanakan pada Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Pasaman Barat.

Perlu kami sampaikan kepada Saudara Kepala OPD, Camat, Wali Nagri, Pimpinan Lembaga, Badan, Kantor swasta lainnya, sesuai dengan Permendagri Nomor 3 Tahun 2018 yang tercantum pada pasal 5 ayat 2 berbunyi " Surat Keterangan Penelitian (SKP) dikecualikan terhadap :

- a. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir Pendidikan/Sekolah dari tempat Pendidikan/Sekolah di dalam Negeri,
- b. Penelitian yang dilakukan instansi Pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

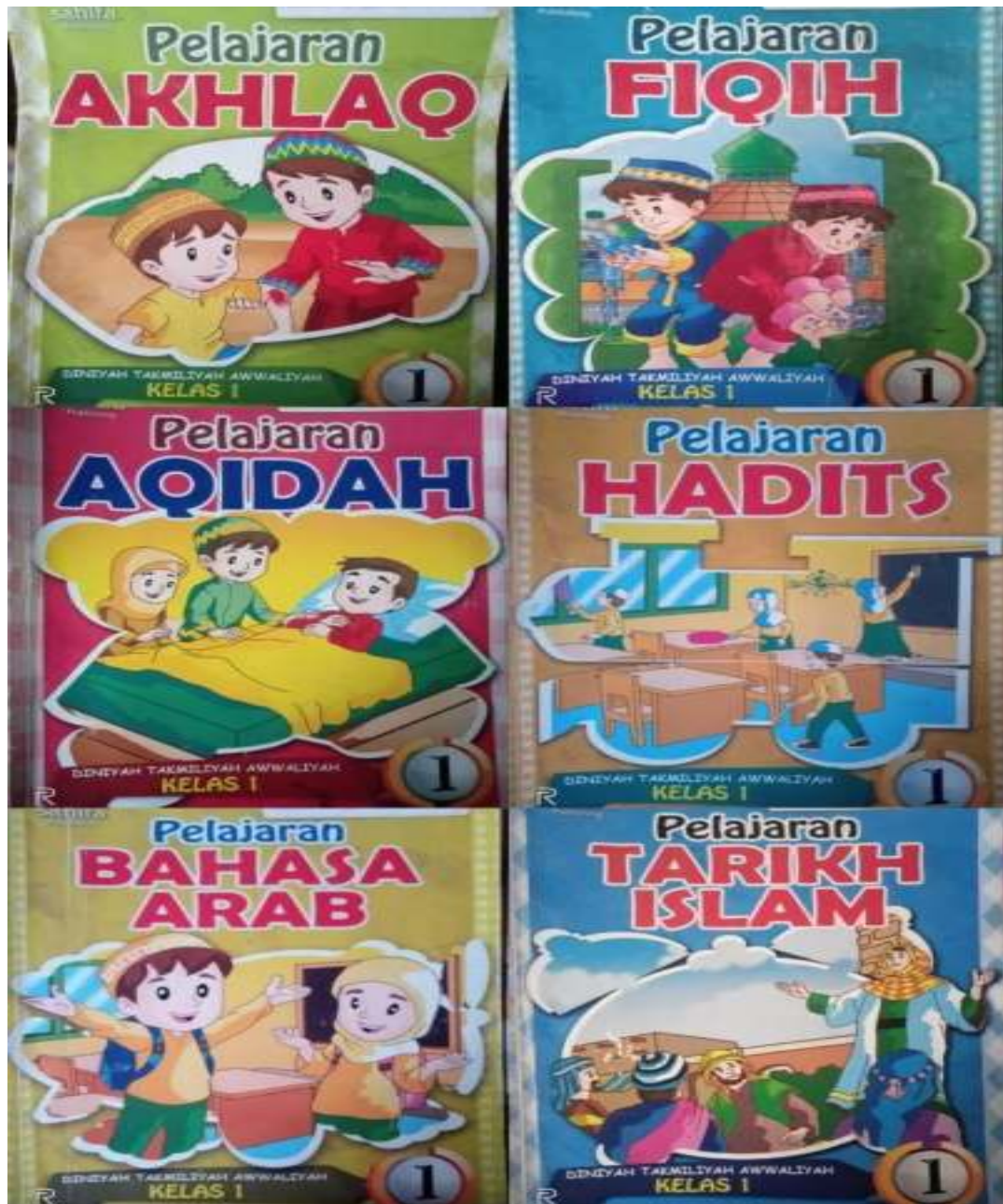
Maka untuk penelitian yang dimaksud di atas, diharapkan dapat Saudara layani sesuai alamat permohonan melalui lembaga pendidikan yang ada, dan lakukan pengurusan seperlunya,

Demikianlah surat edaran ini kami sampaikan untuk dimaklumi, terima kasih.

Simpang Empat, 01 Juni 2021
 PJ. SEKRETARIS DAERAH

HENDRA PUTRA, S.STP
 Pembina Tk I/IV b
 Nip. 19760430 199511 1 001

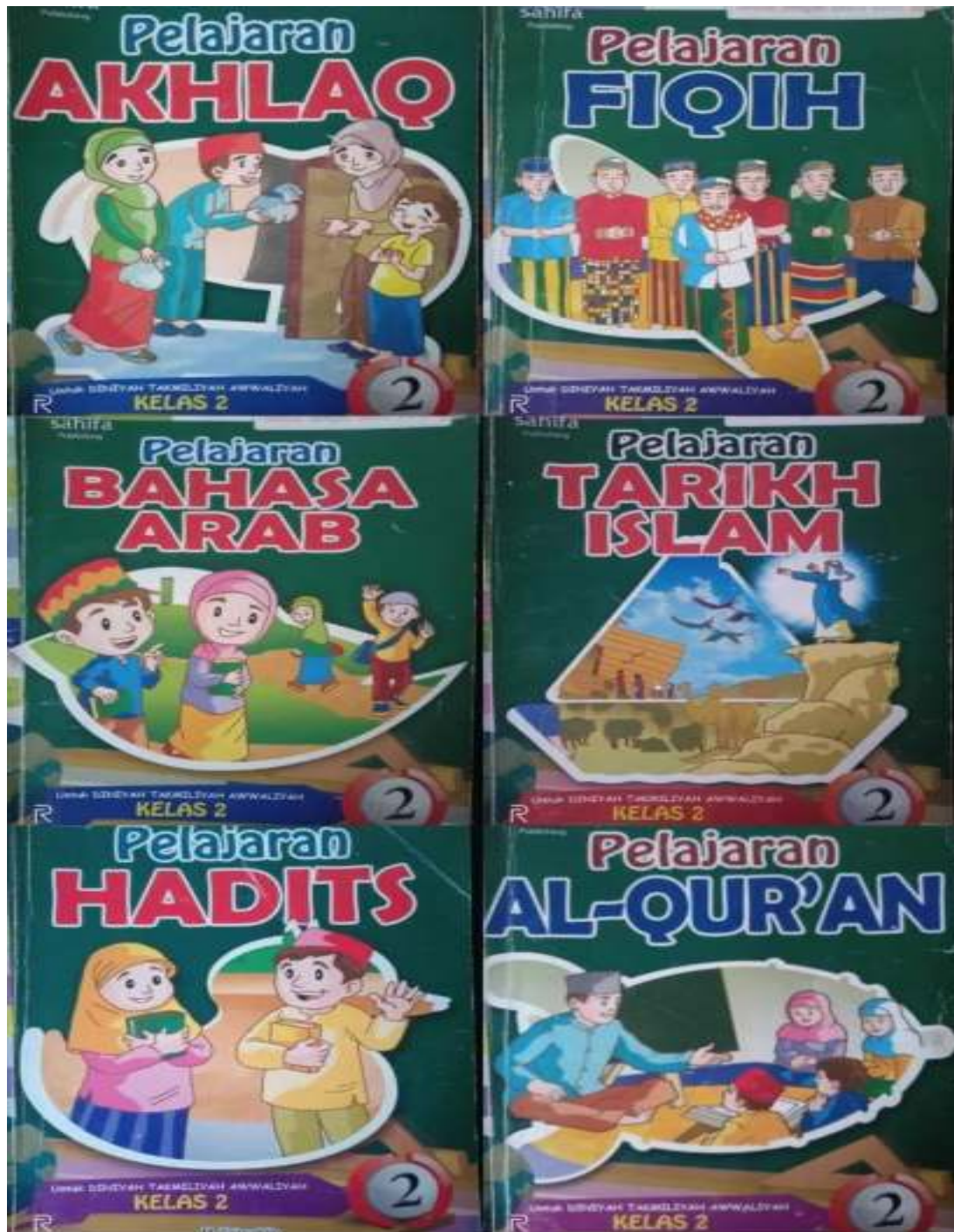
Lampiran 6

Buku Ajar Kelas 1



Lampiran 7

Buku Ajar Kelas 2



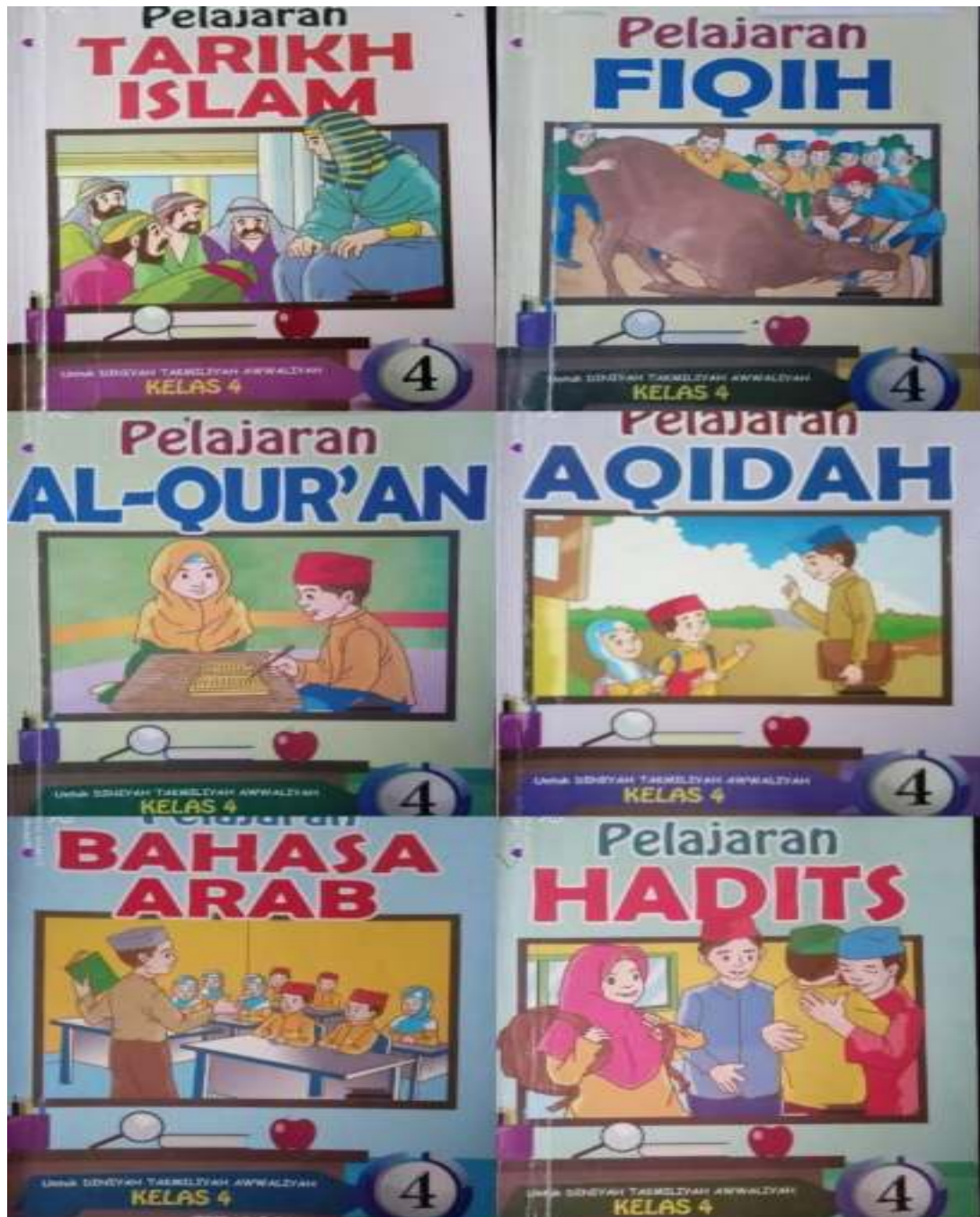
Lampiran 8

Buku Ajar Kelas 3



Lampiran 9

Buku Ajar Kelas 4



Lampiran 10



Lampiran 11



Lampiran 12



Lampiran 13



Lampiran 14



Lampiran 15

